

IMPLEMENTASI SISTEM PRODUKSI SECARA ISLAM PADA MAKANAN

& MINUMAN DI UMKM KARYA BAKTI MAKANAN & MINUMAN

REMBANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Jurusan Ekonomi Islam



Oleh:

ANI JULIAH

112411002

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2015

H. Khoirul Anwar, M.Ag.

Jl. Bukit Barisan D-V/1 Rt/Rw 001/010 Beringin Ngaliyan
Semarang 50181.

H. Dede Rodin, Lc., M.Ag.

Lembur Sawah 26 Rt 02/12 Kel. Utama Cimahi Selatan Cimahi
Semarang 50181.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

A.n. Sdri. Ani Juliqah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Ani Juliqah

NIM : 112411002

Jurusan : Ekonomi Islam

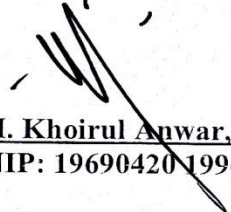
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI SISTEM EKONOMI ISLAM DALAM PRODUKSI
(Studi kasus pada UMKM Karya Bakti Makanan dan Minuman Rembang)**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

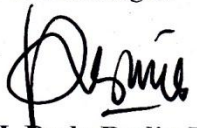
Pembimbing I


H. Khoirul Anwar, M.Ag.
NIP: 19690420199603 1 002



Semarang, 26 Mei 2015

Pembimbing II


H. Dede Rodin Lc., M.Ag
NIP: 19720416 200112 1 002



PENGESAHAN

Atas Nama : Ani Juliqah
NIM : 112411002
Fak/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Islam
Judul : "IMPLEMENTASI SISTEM PRODUKSI SECARA ISLAM PADA MAKANAN & MINUMAN DI UMKM KARYA BAKTI MAKANAN & MINUMAN REMBANG".

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat comloude/baik/cukup pada 16 Juni 2015.

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2014/2015

Semarang, 25 Juni 2015

Mengetahui

Ketua Sidang

Choirul Muda, M.Ag
NIP.19760109 200501 1 002

Sekretaris Sidang

H. Dede Rodin, M.Ag.
NIP.19720416 200112 1 002

Penguji I

Dr. H. Muchlis, M.Si
NIP. 19610117 1988031 002

Penguji II

H. Muhammad Saifullah, M. Ag
NIP. 19700321 199603 1 003

Pembimbing I

H. Khoirul Anwar, M.Ag.
NIP.19690420199603 1 002



Pembimbing II

H. Dede Rodin, M.Ag.
NIP. 19720416 200112 1 002

MOTTO

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَسُوقُ الْمَاءَ إِلَى الْأَرْضِ الْجُرُزِ فَنُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا تَأْكُلُ مِنْهُ أَنْعَامُهُمْ
وَأَنْفُسُهُمْ أَفَلَا يُبْصِرُونَ

“Dan Apakah mereka tidak memperhatikan, bahwasanya Kami menghalau (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu Kami tumbuhkan dengan air hujan itu tanaman yang daripadanya Makan hewan ternak mereka dan mereka sendiri. Maka Apakah mereka tidak memperhatikan?”.¹ (QS. As-Sajdah [32]:27)

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994, h. 663-664.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Bapak Margono dan Ibu Siti Roisah tercinta yang telah mencurahkan segalanya untuk masa depan peneliti, terimakasih karena selalu membangunkan peneliti ketika terjatuh dan terimakasih atas do'a dan kasih sayangnya.
2. Masku M. Subeno tercinta dan keluarga besarku yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater UIN Walisongo Semarang khususnya Prodi Ekonomi Islam.
4. Segenap keluarga besar KBM2 Rembang serta pihak terkait yang telah bersedia membantu untuk pengumpulan data skripsi ini.
5. Teman-teman kos mitradata2 yang telah memberikan keceriaan bagi peneliti.
6. Teman-teman EI angkatan 2011 khususnya teman-teman EIA 2011 serta ligaya dan Abdullah yang selalu menjadi teman diskusi bagi peneliti.
7. Kepada teman spesialku yang telah bersedia mendengarkan keluh kesahku dan selalu mendukung peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab peneliti menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain dan diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain. Kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 26 Mei 2015
Deklarator,



ANI JULIQAH
NIM.112411002

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṣ	غ	gh
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	هـ	h
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan madd:

ā = a panjang

i> = i panjang

ū = u panjang

Bacaan diftong:

au = أَوْ

ai = أَيَّ

iy = إِي

ABSTRAK

Sistem ekonomi Islam merupakan sebuah sistem ekonomi alternatif, dimana ajaran Islam tentang ekonomi adalah ajaran yang bersifat integral, yang tidak terpisahkan baik dengan ajaran Islam secara keseluruhan maupun dengan realitas kehidupan. Kegiatan yang menunjang dari sebuah perekonomian dimana produksi, distribusi dan konsumsi menjadi sebuah mata rantai yang saling terhubung. KBM2 Rembang merupakan salah satu UMKM yang memproduksi makanan dan minuman yang olahannya diproses secara Islami. Penelitian bermaksud untuk meneliti bagaimana proses produksi makanan dan minuman di UMKM Karya Bakti Makanan dan Minuman (KB2M) Rembang.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yakni berupa wawancara dan observasi. Adapun data sekunder berupa dokumentasi diperoleh dari UMKM KBM2 Rembang. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analisis, dengan mendeskripsikan apa yang ditemukan di lapangan kemudian dianalisis dengan teori-teori yang ada.

Hasil penelitian menemukan bahwa, KBM2 Rembang dalam melakukan proses produksi sudah didasari dengan sistem produksi secara Islami yang meliputi, Faktor tanah diterapkan dengan baik seperti pemanfaatan lahan kosong yang digunakan sebagai tempat produksi dan budidaya pohon kawis. Faktor tenaga kerja diterapkan dengan memberdayakan warga sekitar lokasi kerja, mengedepankan nilai-nilai spiritual, serta memberikan pelatihan-pelatihan *skill* terhadap karyawan. Dalam faktor modal juga terjadi penambahan yaitu proses pengambilan keuntungan dilakukan dengan cara halal. Seperti halnya mengambil keuntungan 25 %. Faktor bahan baku diterapkan dalam bentuk memilih bahan baku yang halal. Dalam penentuan takaran bahan tambahan juga sesuai dengan BPOM. Faktor organisasi kurang begitu terkoordinir dengan baik, masih lingkup keluarga. Akan tetapi, dalam melakukan kerjasama baik dari segi permodalan maupun perolehan bahan baku belum sesuai dengan ajaran Islam. Kondisi tersebut dapat ditunjukkan oleh kerjasama dengan menggunakan Bank konvensional serta saat bertransaksi pembelian buah kawis melalui perantara tidak langsung dari pekebun.

Kata kunci : faktor produksi, KBM2 Rembang.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan ke hadirat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan ke hadirat Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat dan para pengikut beliau.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini, khususnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Wakil Dekan I, II dan III serta para Dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak H. Nur Fathoni, M.Ag., selaku Kepala Jurusan Ekonomi Islam dan Bapak Ahmad Furqon, Lc. M.A., selaku Sekjur Ekonomi Islam.
4. Bapak H. Khoirul Anwar, M.Ag., selaku pembimbing I dan Bapak Dede Rodin, Lc., M.Ag., selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Margono dan Ibu Siti Roisah tercinta yang telah membesarkan peneliti, atas segala kasih sayang serta do'anya yang tulus ikhlas untuk kesuksesan putrinya. Serta Masku yang selalu memberikan motivasi.

6. Pihak responden (Bapak H. Imam Tohari, Mbak Hesti, Ibu Partini, Mbak Sumi, Mbak Lies, Mbak Ririn), pihak Perpustakaan UIN Walisongo Semarang serta pihak terkait.
7. Tim KKN Posko 16 KKN ke 64 Tahun 2015 Desa Sriwungu.
8. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulisan skripsi ini.

Semarang, 26 Mei 2015

Peneliti,

ANI JULIQAH

NIM.112411002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI.....	vi
TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan	15
BAB II : SISTEM EKONOMI ISLAM TENTANG PRODUKSI	
A. Sistem Ekonomi Islam	
1. Pengertian Sistem Ekonomi Islam	17

2. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam.....	21
B. Produksi dalam Islam	
1. Pengertian Produksi	23
2. Faktor-faktor Produksi	31
a. Tanah	32
b. Tenaga Kerja	32
c. Modal	34
d. Bahan Baku	34
e. Organisasi	35
3. Konsep Produksi Dalam Islam	37
4. Dampak Sistem Bunga Vs Bagi Hasil Dalam Analisis Biaya.	40

BAB III : GAMBARAN UMUM UMKM KBM2 REMBANG

A. Profil Perusahaan	
1. Sejarah dan Perkembangan KBM2 REMBANG	43
2. Visi dan Misi KBM2	46
3. Program-Program KBM2 Rembang	46
B. Jenis-jenis Produksi KBM2 Rembang	49
C. Pangsa Pasar KBM2 Rembang	50
D. Faktor Produksi di KBM2 Rembang	50
1. Faktor Tanah	50
2. Faktor Tenaga Kerja	51

3. Faktor Modal	53
4. Faktor Bahan Baku	56
5. Faktor Organisasi	59
E. Proses Pengolahan Buah Kawis	60
F. Hasil Olahan Buah Kawis	63
G. Landasan Prinsip KBM2 Rembang	64
BAB IV : ANALISIS IMPLEMENTASI SISTEM EKONOMI ISLAM	
TENTANG PRODUKSI PADA UMKM KARYA BAKTI	
MAKANAN DAN MINUMANN (KBM2) REMBANG	
A. Analisis Terhadap Faktor Tanah	68
B. Analisis Terhadap Faktor Tenaga Kerja	69
C. Analisis Terhadap Faktor Modal	74
D. Analisis Terhadap Faktor Bahan Baku	75
E. Analisis Terhadap Faktor Organisasi	80
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
C. Penutup	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi berjalan akibat adanya sistem, dimana suatu sistem ekonomi merupakan sekumpulan institusi ekonomi yang memiliki keteraturan, dimana setiap institusi ekonomi tersebut bersifat saling mempengaruhi dalam pencapaian tujuan bersama dalam perekonomian.¹ Suatu sistem yang berlaku dalam sejarah peradaban manusia antara lain despotisme. Sistem despotisme mengatur ekonomi sebagai otoritas tunggal. Namun sesuai perkembangan jaman pada sistem modern dapat merujuk sistem kapitalis dan sosialisme. Kapitalisme merupakan sistem yang didasarkan atas pertukaran yang suka rela pada pasar bebas. Sedangkan sistem sosialisme mencoba mengatasi problem produksi, distribusi, beserta konsumsi. Gagalnya kedua sistem tersebut mengharuskan negara-negara Muslim untuk menghasilkan sistem yang lebih baik.

Munculnya pemikiran baru yang menawarkan ajaran Islam tentang ekonomi sebagai sebuah sistem ekonomi alternatif. Ajaran Islam dapat dikatakan sebuah sistem ekonomi. Hal ini disebabkan karena ajaran Islam tentang ekonomi adalah ajaran yang bersifat integral, yang tidak terpisahkan baik dengan ajaran Islam secara keseluruhan maupun dengan realitas kehidupan. Selain itu, Unsur-unsur yang harus terpenuhi dalam sistem

¹ M. Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011, h. 61.

ekonomi Islam adalah faktor-faktor produksi yang terdapat dalam perekonomian, motivasi dan perilaku pengambil keputusan atau pemain dalam sistem itu, proses pengambilan keputusan dan lembaga-lembaga yang terdapat di dalamnya.² Sistem ekonomi Islam merupakan sistem yang memberikan solusi atas berbagai masalah yang muncul dalam dunia perekonomian.

Dalam kajian ekonomi dibagi menjadi ekonomi mikro serta ekonomi makro. Ekonomi mikro mempelajari suatu perilaku tiap individu dalam melakukan setiap unit ekonomi. Yang dapat berperan sebagai konsumen, pekerja, investor, pemilik tanah maupun perilaku sebuah industri. Pembahasan ekonomi mikro ekonomi Islam dalam pembahasan didasarkan pada teori. Teori dibangun untuk menerangkan fenomena yang terjadi dalam suatu waktu dengan menggunakan hukum yang tidak bertentangan dengan syariah. Dengan tujuan untuk mendapatkan keyakinan yang kuat tentang teori ekonomi Islam yang relevan dan dapat diterapkan di dunia nyata.³

Kegiatan yang menunjang dari sebuah perekonomian dimana produksi, distribusi dan konsumsi menjadi sebuah mata rantai yang saling terhubung. Menurut ilmu ekonomi pengertian produksi adalah kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang.⁴ Konsep produksi secara umum dimana konsumen

² Djazuli dan Yudi Janwari, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002, h. 26.

³ Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012, h. 5.

⁴ Eko Supriyatno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2008, h. 157.

menyukai produk yang tersedia di mana saja dengan harga terjangkau.⁵ Maka pada saat seperti ini, perusahaan praktis berkonsentrasi pada masalah produksi. Produksi ditingkatkan terus menerus dan di edarkan dengan jalur distribusi yang banyak.

Islam telah menganjurkan masyarakat Muslim untuk membentuk sistem ekonomi dengan apa yang telah diajarkan. Suatu peningkatan kemakmuran produksi yang dihasilkan oleh alam guna untuk pemanfaatan bukan semata-mata untuk mengejar target usaha untuk mengeskplotasi alam. Dimana target seperti ini masuk dalam kerangka religius seperti yang diungkapkan dalam QS al-Maidah ayat 87 yang berbunyi :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya :”Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas”.⁶(Qs. Al-Maidah [05]:87)

Ayat di atas menjelaskan bahwa adanya kebolehan untuk memanfaatkan sumberdaya tanpa harus mengeskplotasi. Sesungguhnya larangan terhadap eksploitasi alam yang melampaui batas merupakan cara al-Qur’an dalam menjelaskan produksi Islam secara umum. Karena pada prinsip Islam dalam produksi tidak hanya memenuhi permintaan yang melakukan

⁵ M. Taufiq Amir, *Dinamika Pemasaran Jelajahi dan Rasakan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, h. 19.

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994, h. 176.

produksi dengan menekan ongkos serendah-rendahnya untuk membantu peningkatan keuntungan.⁷

Dalam memproduksi suatu barang berupaya untuk menciptakan masalah, dimana mencari keuntungan melalui produksi tidak dilarang selama sesuai dengan syariat. Keuntungan yang dicari bukanlah mencari keuntungan yang sebesar-besarnya dengan menetapkan keuntungan diatas normal. Seorang produsen Muslim berupaya mencari keuntungan yang memberikan kemaslahatan tidak hanya bagi dirinya sendiri, namun juga bagi konsumen.

Masalah sendiri terbagi menjadi dua komponen yaitu manfaat dan berkah.⁸ Dalam konteks produsen yang berorientasi kepada keuntungan maka manfaat ini dapat berupa keuntungan material. Sedangkan berkah tidak datang dengan sendirinya melainkan seorang Muslim mencari dan harus mengupayakan sehingga akan timbul beban ekonomi. Berkah ini harus ada setiap produksi dilakukan.

Pada prinsipnya produksi Islam mengutamakan keberkahan sehingga apabila produsen menjalankan bisnisnya menerapkan prinsip dan nilai syariat Islam sehingga tidak akan produsen yang mau memproduksi barang atau jasa yang bertentangan dengan prinsip syariat yang tidak memberikan kemaslahatan bagi umat. Karena dalam memproduksi suatu barang tidak hanya untuk memperoleh keuntungan duniawi semata, namun memperoleh keuntungan secara hakiki yang akhirnya akan membawa apa yang ada di sisi Allah Swt.

⁷ M. Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, Jakarta: Gema Insani, 2000, h. 18.

⁸ *Ibid.*, h. 170.

Tak dapat dipungkiri bahwa di Indonesia sudah menjadi negara yang peduli dengan lingkungan sekitar. Seperti halnya perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) menjadi salah satu contoh aktifitas ekonomi yang dapat dirasakan oleh masyarakat. Pemerintah sekarang ini juga memberikan antusias dalam memberikan penghargaan kepada setiap UMKM yang dapat mengolah produk yang tidak ada nilainya menjadi manfaat. Pembangunan industri diarahkan pada usaha memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan produksi.⁹ UMKM yang kebanyakan mengolah hasil sumberdaya sekitar dengan adanya pembinaan dari pemerintah. Dari pembinaan UMKM dapat mengetahui berbagai pengetahuan mengenai bahan-bahan yang diizinkan oleh pemerintah.

Karya Bakti Makanan dan Minuman Rembang (KBM2 Rembang) merupakan salah satu UMKM yang berdomisili di desa Pantiharjo kecamatan Kaliore kabupaten Rembang dengan pimpinan bapak H. Imam Tohari. KBM2 Rembang merupakan salah satu UMKM yang menggunakan model pengklasteran usaha yaitu klaster pertanian-perkebunan dan klaster perikanan dan kelautan. KBM2 Rembang ditopang dan dibina dibawah dinas perindustrian perdagangan koperasi dan UMKM Kabupaten Rembang. KBM2 Rembang ini mengolah makanan dan minuman yang berasal dari buah langka Rembang yaitu kawis. Produk yang dihasilkan pun sudah tergolong banyak karena memiliki varian produk yang banyak. Yang menarik perhatian

⁹ Sony Sumarsono, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009, h. 65.

dari UMKM KBM2 Rembang ini terdapat slogan “diproses secara Islami” pada kardus penjualan.

Berbagai transaksi mengenai aktifitas ekonomi dilakukan oleh KBM2 Rembang, mulai dari kegiatan produksi, distribusi dan pengelolaan dana. Dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa dalam aktifitas ekonomi pada KBM2 Rembang terkadang menyimpang dari proses produksi secara Islami. Sekilas terlintas tidak adanya hal yang menunjukkan bahwa kegiatan produksi secara Islami. Hal ini menjadikan ketidak sesuaian antara slogan kemasan dengan kenyataan dalam produksi.

Dalam produksi untuk meraih keuntungan merupakan hal yang wajar namun demikian tidak juga melanggar hak yang didapat oleh konsumen. Jika pemikiran konvensional masih melekat dalam produksi maka yang di inginkan hanya sebatas keuntungan yang diperoleh didunia. Bagaimana mengeluarkan biaya yang minimum untuk menghasilkan laba yang maksimum. Ini hanyalah ukuran keberhasilan dalam bentuk materi, namun dalam pandangan Islam dalam produksi harus menerapkan keberkahan yang keuntungan itu dapat dirasakan didunia maupun diakhirat.

Dengan adanya asumsi ini mendorong peneliti untuk meneliti kajian lebih dalam mengenai sistem ekonomi islam, sehingga peneliti tergugah untuk mengangkat judul **IMPLEMENTASI SISTEM PRODUKSI SECARA ISLAM PADA MAKANAN & MINUMAN DI UMKM KARYA BAKTI MAKANAN & MINUMAN REMBANG.**

B. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini peneliti rumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: Bagaimana implementasi sistem produksi makanan dan minuman di UMKM Karya Bakti Makanan dan Minuman (KBM2) Rembang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui proses produksi makanan dan minuman di UMKM Karya Bakti Makanan dan Minuman (KBM2) Rembang.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan dalam bidang ekonomi Islam khususnya pada proses produksi secara Islami. Serta proses produksi di KBM2 Rembang secara lebih mendalam.

2. Bagi Akademis

Untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai proses produksi secara Islami dalam menjalankan produksi pada KBM2 Rembang. Sehingga diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu ekonomi. Serta dapat dijadikan referensi penelitian untuk topik-topik yang berkaitan.

3. Bagi Pelaku Produksi

Manfaat yang dapat diambil bagi pelaku bisnis adalah dapat mengimplementasikan proses produksi secara Islami dalam menjalankan produksi, sehingga pelaku produksi tidak hanya memperoleh keuntungan di dunia tetapi juga memperoleh keuntungan di akhirat kelak.

D. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Septian Pin Hadi Susanto yang berjudul *Pengaruh Pengendalian Produksi Terhadap Kegagalan Produk Kursi Rotan Pada CV. Mutiara Rotan Kab. Cirebon*.¹⁰ Hasil penelitian didapat, ternyata dengan melakukan pengendalian produksi yang diterapkan di CV. Mutiara Rotan terjadi penurunan tingkat kegagalan yang dihasilkan selama kurun waktu tiga tahun yaitu dari tahun 2005 – 2007. Pada tahun 2005 terjadi kegagalan sebesar 4,4%, pada tahun 2006 terjadi kegagalan sebesar 3,2%, pada tahun 2007 sebesar 1,5%. Hambatan-hambatan yang dihadapi perusahaan yaitu adanya pemborosan bahan baku akibat kegagalan produk, sehingga terjadi penambahan biaya produksi. Usaha-usaha yang dilakukan CV. Mutiara Rotan dalam menghadapi hambatan yaitu menerapkan dan meningkatkan pengendalian produksi guna meminimalkan tingkat kegagalan/kecacatan produk yang dihasilkan.

¹⁰ Septian Pin Hadi Susanto, “*Pengaruh Pengendalian Produksi Terhadap Kegagalan Produk Kursi Rotan Pada CV. Mutiara Rotan Kab. Cirebon*”, S1 Administrasi Bisnis, Bandung, Universitas Pasundan, 2008, h. 96.

2. Penelitian Munirotus Saadah yang berjudul *Praktek Ekonomi Islam di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'Arriyah Wonosobo*.¹¹ Hasil penelitian menemukan bahwa, praktek ekonomi Islam di PPTQ. al-Asy'ariyyah sebagian memiliki kesesuaian terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam. Tetapi masih ada beberapa praktek kegiatan ekonomi yang dilakukan PPTQ. al-Asy'ariyyah yang belum sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.
3. Penelitian Ly Fairuzah Aisyah yang berjudul *Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Bisnis Busana Muslim (Studi Kasus Pada CV. Azka Syahrani Collection)*.¹² Penelitian ini membahas tentang konsep ekonomi Islam dalam produksi, konsep ekonomi dalam distribusi serta konsep ekonomi Islam dalam manajemen keuangan. Dimana perusahaan sudah menerapkan nilai-nilai yang berbasis syariah. Produk yang diperjualbelikan merupakan produk anjuran sunnah Nabi SAW yaitu busana tertutup. Perusahaan memberikan fasilitas akan kesejahteraan tenaga kerjanya diantaranya pemberian gaji yang sesuai, pemberian jaminan asuransi, pelatihan dan training untuk meningkatkan keahlian karyawan.
4. Jurnal penelitian Fahrudin Sukarno yang berjudul *Etika Produksi Perspektif Ekonomi Islam*.¹³ Pembahasan dalam penelitian ini konsep

¹¹ Munirotus Saadah, "Praktek Ekonomi Islam Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Wonosobo", S1 Ekonomi Islam, Semarang, Gilib IAIN Walisongo, 2012, h. 67, t.d.

¹² Ly Fairuzah Aisyah, "Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Bisnis Busana Muslim (Studi Kasus Pada CV. Azka Syahrani Collection)", Skripsi S1 Ekonomi Syariah UIN Syarif Hidayatullah, 2011, h. 73.

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/5705/1/LY%20FAIRUZAH%20AISYAH-FSH.pdf>

¹³ Fahrudin Sukarno, "Etika Produksi Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal al-Infraq*, Bogor, Perpustakaan Ibnu Khaldun Bogor, 2010, h. 31

produksi Islam berangkat dari status manusia sebagai '*adb* dan *kalifah fi al-ardh*. Seperti halnya pandangan umum Al-Qur'an tentang kegiatan produksi dapat diidentifikasi melalui beberapa konteks antara lain, status manusia sebagai hamba Allah dengan kewajiban beribadah kepada-Nya serta memakmurkan bumi. Status manusia sebagai wakil Allah SWT yang memiliki derajat, kemampuan, dan keahlian serta kewajibannya untuk saling tolong menolong dan bekerja sama serta berlaku adil. Kewajiban manusia untuk bekerja dalam memenuhi kebutuhan hidup dan mengaktualisasi kemampuannya. Kewajiban manusia mengelola dan mengambil manfaat dari sumberdaya alam yang telah disediakan Allah Swt. Landasan moral yang terpatri dalam diri manusia. Kewajiban mendistribusikan harta kekayaan bagi kemaslahatan masyarakat.

Setelah membaca skripsi dan jurnal di atas sebagai bahan relevansi dari skripsi yang peneliti akan tulis. Sehingga menemukan garis besar, perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah titik pembahasan yang telah dibatasi untuk mengetahui proses produksi makanan dan minuman yang lebih mendalam di KBM2 Rembang.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), artinya data-data yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah fakta di lapangan yang berkaitan langsung dengan objek penelitian yaitu KBM2

Rembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.¹⁴ Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik bidang tertentu.¹⁵

Sedangkan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.¹⁶ Sehingga hasil data tidak diolah secara statistik melainkan diolah secara induktif, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.¹⁷ Dalam penelitian ini meneliti tentang implementasi proses produksi secara Islam pada makanan dan minuman dalam produksi UMKM di KBM2 Rembang.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan bagaimana cara untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. ke-14 Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 3.

¹⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Cet. ke-III Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001, h. 7.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, Cet. ke-10 Bandung: Alfabeta, 2010, h. 15.

¹⁷ *Ibid*, h. 335.

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian.¹⁸ Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan pimpinan KBM2 Rembang dan karyawan yang menjalankan produksi, di samping peneliti juga melakukan observasi (pengamatan) di lokasi penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah tulisan ilmiah, penelitian atau buku-buku yang mendukung tema penelitian. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis data bersumber dari data tertulis.¹⁹ Data sekunder sendiri data yang tidak dapat diperoleh langsung oleh peneliti tetapi diperoleh dari pihak lain misalnya dokumen laporan, artikel dan majalah ilmiah yang terkait dengan materi peneliti.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan suatu proses pengamatan yang kompleks, dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Observasi merupakan alat pengumpul data, yakni dengan melihat dan mendengarkan.²⁰ Observasi yang peneliti lakukan

¹⁸ *Ibid.*, Cet. Ke-19, h. 225.

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002, h. 112.

²⁰ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1992, h. 66.

adalah observasi partisipasi aktif, artinya peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber tetapi belum sepenuhnya.²¹ Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung serta ikut terjun di lapangan dan mencatat kejadian-kejadian yang berkaitan dengan implementasi sistem produksi secara Islam pada makanan dan minuman pada UMKM Karya Bakti Makanan dan Minuman Rembang (KBM2 Rembang).

b. *Interview* (Wawancara)

Wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam.²² Dalam wawancara terjadi proses tanya jawab dengan narasumber untuk tukar informasi dan ide sehingga informasi dapat akurat. Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber sebagai produsen KBM2 Rembang. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*) dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas, dimana pihak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.²³

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang

²¹ Sugiyono, *Metode...*, Cet. ke-10, h. 312.

²² *Ibid*, h. 317.

²³ *Ibid*, h. 320

dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.²⁴ Bentuk dokumentasi ada dua antara lain dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dalam hal ini yang termasuk ke dalam dokumen pribadi catatan biografi direktur KBM2 Rembang selaku pemilik. Sedangkan yang termasuk dokumen resmi internal antara lain aturan produksi KBM2 Rembang, pengumuman, hasil notulen rapat. Dokumen eksternal dapat berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh lembaga sosial seperti majalah, Koran, dan lain sebagainya.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi serta membuat kesimpulan agar dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁵

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara maupun observasi, peneliti menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu cara penulisan dengan mengutamakan pengamatan terhadap gejala, peristiwa dan kondisi aktual yang terjadi sesuai fakta dilapangan. Setelah itu data dirangkum, memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting. Langkah berikutnya data dianalisis dan ditarik kesimpulan.

²⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012, h. 143.

²⁵ Sugiono, *Metode...*, Cet. Ke-19, h. 244.

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini bertujuan untuk mengarah dan memperjelas secara garis besar dari masing-masing bab secara sistematis supaya tidak terjadi kesalahan dalam penyusunan. Setiap masing-masing bab menampilkan karakteristik yang berbeda namun dalam satu kesatuan yang tak terpisah. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN dalam bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II SISTEM PRODUKSI SECARA ISLAM. Bab ini merupakan landasan teori yang membahas mengenai pengertian sistem ekonomi Islam, produksi dalam Islam.

BAB III GAMBARAN UMUM UMKM KARYA BAKTI MAKANAN DAN MINUMAN REMBANG. Bab ini membahas mengenai profil KBM2 Rembang, jenis-jenis produk, pangsa pasar, faktor produksi di KBM2 Rembang, proses pengolahan buah kawis, hasil olahan buah kawis dan landasan prinsip KBM2 Rembang .

BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI SISTEM PRODUKSI SECARA ISLAM PADA UMKM KARYA BAKTI MAKANAN DAN MINUMAN (KBM2) REMBANG. Bab ini membahas mengenai analisis terhadap faktor tanah, analisis terhadap faktor tenaga kerja, analisis terhadap

faktor modal, analisis terhadap faktor bahan baku, analisis terhadap faktor organisasi.

BAB V PENUTUP dalam bab ini menjelaskan secara singkat kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian serta memberikan saran mengenai penelitian dan penutup.

BAB II

SISTEM PRODUKSI SECARA ISLAM

A. Sistem Ekonomi Islam

1. Pengertian Sistem Ekonomi Islam

Sebelum membahas lebih jauh mengenai sistem ekonomi Islam terlebih dahulu kita perlu memahami arti kata tersebut mulai dari sistem. Mempersoalkan sistem sebenarnya bukan membahas hal yang baru. Memang di dunia ini tidak ada yang sama sekali baru. Kalau ada yang baru, sebenarnya sesuatu itu sudah lama ada. Dinilai baru, karena baru ditemukan, baru diungkapkan, baru diketahui oleh orang banyak. Untuk sampai pada kesepakatan di antara orang-orang terhadap sesuatu yang tampaknya baru itu, terlebih dahulu terjadi pertentangan pendapat yang berlanjut pada perdebatan. Perdebatan ini menghasilkan suatu keputusan yang seolah-olah baru, pada hakekatnya bukanlah hal yang baru.¹

Sistem adalah sesuatu yang memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu melalui tiga tahapan, yaitu Input, proses dan output. Dalam arti luas ungkapan “sistem” telah disamakan maknanya dengan ungkapan “cara”. Pada dasarnya sesuatu dapat disebut sistem apabila memenuhi dua syarat. Pertama adalah memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi dengan maksud untuk

¹ Onong Uchjana Effendy, *Sistem Informasi dalam Manajemen*, Bandung: Penerbit Alumni, 1981, h. 42.

mencapai tujuan tertentu. Syarat yang kedua adalah bahwa suatu sistem harus memiliki tiga unsur, yaitu input, proses dan output.²

Kata ekonomi diambil dari bahasa Yunani kuno (*greek*), yang berarti “mengatur urusan rumah tangga”, dimana anggota keluarga yang mampu, ikut terlibat dalam menghasilkan barang-barang berharga dan membantu memberikan jasa.³ Meskipun ilmu ekonomi dan sistem ekonomi sama-sama membahas ekonomi, kedua hal ini sangat berbeda. Ilmu ekonomi pembahasannya meliputi kegiatan yang mengatur untuk memperbanyak kekayaan.

Sedangkan, sistem ekonomi tidak dibedakan berdasarkan banyak sedikitnya kekayaan, bahkan sama sekali tidak terpengaruh oleh kekayaan. Sistem ekonomi masing masing mempunyai hal corak, bentuk dan tujuannya yang berbeda-beda. Sistem ekonomi sendiri terbagi menjadi tiga yaitu sistem kapitalis, sosialis dan Islam.

Ekonomi Islam merupakan kumpulan dari dasar-dasar umum ekonomi yang diambil dari Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah serta dari tatanan ekonomi yang dibangun di atas dasar-dasar tersebut. Dari kedua dasar tersebut secara konsep dan prinsip adalah tetap, tetapi pada praktiknya untuk hal-hal dan situasi serta kondisi tertentu bisa saja berlaku luwes ada pula yang bisa mengalami perubahan.⁴

² Nugroho Widjajanto, *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta: Erlangga, 2001, h. 2.

³ Taqyuddin An-Nabhani, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif; Perspektif Islam*, Surabaya: Risalah Gusti, 1996, h. 47.

⁴ Ahmad Izzan, Syahril Tanjung, *Referensi Ekonomi Syariah Ayat-ayat Al-Qur'an yang Berdimensi Ekonomi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006, h. 32.

Yang dimaksud sistem ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang dilaksanakan dalam praktek (penerapan ilmu ekonomi) sehari-hari dalam rangka mengorganisasi faktor produksi, distribusi, dan pemanfaatan barang dan jasa yang dihasilkan tunduk dalam peraturan perundang-undangan Islam. Dengan demikian, peraturan perundangan perekonomian Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah.⁵ Sistem ekonomi Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan sunnah dalam semua uraiannya selalu memandang manusia secara utuh, sehingga Al-Qur'an dalam memaparkan ajarannya dengan memperhatikan kepentingan individu dan masyarakat. Individu dilihatnya secara utuh, fisik, akal, dan kalbu, dan masyarakat dihadapinya dengan menekankan adanya kelompok lemah dan kuat, tetapi tidak menjadikan mereka dalam kelas-kelas yang saling bertentangan sebagaimana halnya komunis, namun mendorong mereka semua untuk bekerja sama guna meraih kemaslahatan individu tanpa mengkorbankan masyarakat atau sebaliknya.⁶

Sistem ekonomi Islam lahir sebagai sistem yang mampu memberikan kemaslahatan bagi seluruh masyarakat. Karena Islam memandang masalah ekonomi tidak dari sudut pandang kapitalis yang memberikan kebebasan serta hak pemilikan kepada individu dan menggalakkan usaha secara perorangan. Tidak pula dari sudut pandang sosialis yang ingin menghapuskan semua hak individu dan menjadikan mereka seperti budak ekonomi yang dikendalikan oleh negara. Tetapi

⁵ Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, Cet. 1, Jakarta: Sinar Grafika, 2000, h. 14.

⁶ M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Illahi Al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*, Jakarta: Lentera Hati, 2006, h. 194.

Islam membenarkan sikap mementingkan diri sendiri tanpa membiarkannya merusak masyarakat.⁷

Di bawah sistem ekonomi Islam, penumpukan kekayaan oleh sekelompok orang dihindarkan dan langkah-langkah dilakukan secara otomatis untuk memindahkan aliran kekayaan kepada anggota masyarakat yang belum bernasib baik.⁸ Keberhasilan sistem ekonomi Islam terletak pada sejauh mana keselarasan atau keseimbangan dapat dilakukan diantara kebutuhan dan kebutuhan etika manusia. Sistem ekonomi berfungsi atau bekerja untuk mencapai tujuan atau hasil tertentu yang memiliki nilai.

Sistem ekonomi harus tersusun dari seperangkat nilai-nilai yang dapat membangun kerangka organisasi kegiatan organisasi kegiatan ekonomi menurut kerangka referensi tertentu. Sehingga dapat diungkapkan tiga komponen penting yang menyusun eksistensinya suatu ekonomi yaitu filsafat sistem, nilai-nilai dasar sistem dan nilai instrumental sistem.⁹ Filsafat sistem ekonomi yang Islami merupakan alternatif jalur keluar bagi ahli pikir yang memiliki sikap jujur dalam mencari kebenaran. Filsafat dari ilmu ekonomi yang paradigmanya relevan dengan nilai-nilai logik, etik dan estetik sehingga dapat difungsionalkan pada tingkah laku ekonomi manusia.

⁷ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, Jilid I, Jakarta: PT. DanaBhakti Wakaf, 1995, h. 10.

⁸ *Ibid.* h. 11.

⁹ Ahmad M. Saefuddin, *Studi Nilai-nilai Sistem Ekonomi Islam*, Cet. 1, Jakarta: Media Dakwah, 1984, h. 15.

2. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam

Salah satu bukti ketidakmampuan manusia membagi rezeki duniawi adalah keinginan semua manusia untuk meraih sebanyak mungkin untuk diri dan keluarganya. Tetapi ternyata, banyak yang tidak memperoleh dambaannya, bahkan manusia durhaka tidak pernah merasa puas dengan perolehannya. Karena itu Allah yang membaginya dengan cara dan kadar yang dapat mengantar terjalinnya hubungan timbal balik antara anggota masyarakat.

Pada umumnya nilai-nilai Islam termasuk dalam bidang ekonomi-terangkum dalam empat prinsip, yaitu tauhid, keseimbangan, kehendak bebas, dan tanggung jawab.¹⁰

a. Tauhid

Prinsip pertama dalam sistem ekonomi Islam adalah tauhid. Dari sinilah lahir prinsip-prinsip yang bukan saja dalam bidang ekonomi, tetapi juga menyangkut segala aspek kehidupan dunia dan akhirat.¹¹ Tauhid dapat diibaratkan sebagai matahari sebagai sumber kehidupan di bumi dan planet sekelilingnya. Tauhid mengantarkan manusia mengakui bahwa keesaan Allah mengandung konsekuensi keyakinan bahwa segala sesuatu bersumber serta kesudahannya berakhir pada Allah Swt.¹²

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i*, Bandung: Mizan, 1998, h. 402.

¹¹ Shihab, *Menabur....*, h. 198.

¹² Shihab, *Wawasan....*, h. 402.

b. Keadilan dan Keseimbangan

Yang dimaksud dengan landasan keadilan dan keseimbangan ini adalah bahwa seluruh kebijakan dan kegiatan ekonomi harus dilandasi paham keadilan, yakni menimbulkan dampak positif bagi pertumbuhan dan pemerataan pendapatan dan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan keseimbangan adalah suatu keadaan yang mencerminkan kesetaraan antara pendapatan dan pengeluaran, pertumbuhan dan pendistribusian dan antara pendapatan kaum yang mampu kurang mampu.¹³

c. Kehendak bebas

Kehendak bebas adalah prinsip yang mengantar seorang Muslim menyakini bahwa Allah Swt. memiliki kebebasan mutlak, namun manusia juga mendapatkan anugerah kebebasan untuk memilih jalan yang terbentang dihadapannya baik dan buruk. Manusia yang baik di sisi-Nya adalah manusia yang mampu menggunakan kebebasan itu dalam rangka penerapan tauhid dan keseimbangan.¹⁴ Setiap orang dapat menikmati kebebasan sepenuhnya untuk berbuat sesuatu atau mengambil pekerjaan apapun atau memanfaatkan kekayaan dengan cara yang ia sukai.¹⁵

¹³ Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011, h. 415.

¹⁴ Shihab, *Menabur...*, h.403.

¹⁵ Afzalur Rahman, *Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*, terj. H. M. Arifin, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000, h. 194.

d. Tanggung Jawab

Menurut Islam, bahwa sungguh manusia diberikan kebebasan untuk menentukan jalan hidup dan memilih bidang usaha ekonomi yang akan dilakukan, namun kebebasannya ini harus bertanggungjawab.¹⁶ Konsepsi tanggung jawab dalam Islam secara komprehensif ditentukan. Ada dua aspek dari konsep ini yang harus dicatat sejak awal. Pertama, tanggung jawab menyatu dengan status kekhalifahan manusia keberadaannya sebagai wakil Tuhan di muka bumi. Kedua, konsep tanggung jawab dalam Islam pada dasarnya bersifat sukarela dan tidak harus dicampuradukkan dengan ‘pemaksaan’, yang ditolak sepenuhnya oleh Islam.

B. Produksi Dalam Islam

1. Pengertian Produksi

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat merasakan kesenangan tanpa bantuan orang lain bersamanya untuk memenuhi kebutuhan. Kebutuhan sendiri ditentukan konsep *mashlahah* yang pada dasarnya harus diuji kehalalannya. Kemaslahatan manusia dalam hidup terdiri dari beberapa hal yang bersifat *dharuriyyah*, *hajjiyyah*, dan *tahsiniyyah*. Manusia merupakan kesatuan dua unsur pokok yang tidak dapat dipisahkan yaitu jasmani dan rohani. Manusia untuk mempertahankan

¹⁶ Nata, *Studi...*, h. 419.

hidup membutuhkan makan, minum, pakaian dan perlindungan.¹⁷ Sehingga manusia diwajibkan untuk memproduksi dan bekerja agar kebutuhan akan dua unsur pokok terpenuhi.

Bekerja merupakan bagian dari ibadah dan jihad jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap aturan Allah, suci niatnya, dan tidak melupakan-Nya. Karena pada dasarnya manusia diciptakan dengan tabiat yang terikat dengan kebutuhan makan, pakaian, tempat tinggal, dan keturunan.¹⁸ Sehingga untuk memenuhi tabiat manusia tersebut dianjurkan semua umat Muslim untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan kemanfaatan barang melalui produksi.

Ilmu tidak bermanfaat kalau tidak dipraktikkan dengan bekerja. Bekerja dibutuhkan bukan hanya sekali waktu, tetapi terus-menerus. Bekerja dibutuhkan untuk menghasilkan sesuatu yang terbaik dan untuk mencapai karunia.¹⁹ Bekerja didalam Islam adalah suatu kewajiban bagi mereka yang mampu. Tidak dibenarkan pula bagi seorang Muslim bersandar pada bantuan orang lain sedangkan ia mampu dan memiliki kemampuan. Dimana bekerja juga termasuk menjadi salah satu unsur dalam produksi selain alam dan modal.

Dengan bekerja, setiap individu dapat memenuhi hajat hidup dirinya, hajat hidup keluarganya, berbuat baik kepada kerabatnya, bahkan dapat memberikan pertolongan kepada masyarakat sekitarnya. Hal ini

¹⁷ Zaki Fuad Chalil, *Pemerataan Distribusi Kekeyaan dalam Ekonomi Islam*, Jakarta: Erlangga, 2009, h. 86.

¹⁸ *Ibid.* h. 105

¹⁹ Yusuf Qardhawi, *Daurul Qiyam wal Akhlak Fil Iqtishadil Islam*, Terj. Zainal Arifin-Dahlia Husni, "Norma dan Etika Ekonomi Islam", Cet. 1, Jakarta: Gema Insani, 1997, h. 103.

merupakan keutamaan-keutamaan yang dihargai oleh agama dan tidak bisa dilaksanakan dengan harta. Sementara itu, tidak ada jalan untuk mendapatkan harta secara syariah kecuali dengan berproduksi atau bekerja.²⁰

Produksi dalam istilah konvensional adalah mengubah sumber-sumber dasar ke dalam barang jadi, atau proses dimana input diolah menjadi output. Produksi merupakan kegiatan menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam oleh manusia.²¹ Produksi adalah menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Muhammad Abdul Mannan melihat produksi sebagai penciptaan guna (*utility*), dengan demikian meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Maka barang dan jasa yang diproduksi itu haruslah hanya yang dibolehkan dan menguntungkan (yakni halal dan baik) menurut Islam.²² Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam adalah terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi.²³

Islam mendorong pemeluknya untuk berproduksi dan menekuni aktivitas dalam segala bentuk seperti pertanian, peternakan, perburuan, industri, perdagangan, dan sebagainya. Islam memandang setiap amal perbuatan yang menghasilkan benda atau pelayanan yang bermanfaat bagi manusia atau yang memperindah kehidupan mereka dan menjadikannya lebih makmur dan sejahtera. Bahkan Islam memberkahi perbuatan duniawi

²⁰ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Jakarta: Erlangga, 2012, h. 64.

²¹ Qardhawi, *Daurul...*, h. 99.

²² Mohamed Aslam Haneef, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*, terj. Suherman Rosyidi, Jakarta: Rajawali, 2010, h. 29.

²³ Al-Arif, *Dasar-dasar...*, h.164.

dan memberi nilai tambah sebagai amal ibadah kepada Allah Swt dan perjuangan di jalan-Nya.²⁴

Di dalam berbagai kesempatan, Al-Qur'an telah merujuk secara singkat berbagai cara yang dibolehkan bagi manusia untuk memanfaatkan sumber alam yang tak terbatas, bagaimana manusia dapat menggunakan sumber-sumber pertanian dan tambang, kekayaan hortikultura dan biologis serta sarana telekomunikasi dan transportasi dalam proses produksi. Al-Qur'an bukan hanya membenarkan dan mengakui kenyataan bahwa umat Islam harus terus berjuang secara bersungguh-sungguh dan terus mengingatkan keadaan sosial dan ekonomi, tetapi telah juga memberikan dorongan untuk meningkatkan cara dan teknik produksi agar orang/bangsa itu tidak ketinggalan dengan orang/bangsa lain.²⁵

Pemahaman produksi dalam Islam memiliki arti bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperbolehkan secara syariah dan melipatgandakan pendapatan dengan tujuan kesejahteraan, menopang eksistensi, serta meninggikan derajat manusia. Pemahaman ini juga terkait dengan efisiensi dalam produksi Islam lebih dikaitkan dengan penggunaan prinsip produksi yang dibenarkan syariah. Dengan kata lain, efisiensi produksi terjadi jika menggunakan prinsip-prinsip produksi sesuai syariah Islam.²⁶

Umat dari agama apapun jika bersedia bekerja dan berproduksi maka Allah akan memberikan penghargaan yang tinggi kepada mereka.

²⁴ Hakim, *Prinsip-Prinsip...*, h. 64.

²⁵ Rahman, *Doktrin...*, h. 206.

²⁶ Hakim, *Prinsip-Prinsip...*, h. 65.

Mereka tidak perlu khawatir dan tidak pula bersedih hati karena janji Allah benar adanya. Artinya, didunia ini mereka dijamin akan mendapatkan rezeki yang baik dan halal, dan mereka tidak perlu takut menghadapi kehidupan diakhirat jika telah banyak berbuat kebaikan di dunia.²⁷ Mari kita simak firman Allah berikut ini:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang Mu’min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.²⁸ (QS. At-Taubah [9]:105)

Berproduksi dalam Islam merupakan ibadah, sebagai seorang Muslim memproduksi sama artinya dengan mengaktualisasikan keberadaan hidayah Allah yang telah diberikan kepada manusia. Hidayah Allah bagi seorang Muslim berguna untuk mengatur bagaimana ia mengelola produksi untuk sebuah kebaikan dan apa pun yang Allah berikan kepada manusia merupakan sarana yang menyadarkan fungsinya sebagai khalifah. Dalam hal produksi pengusaha Muslim harus menghindari praktik yang mengandung unsur *rijsun*=haram, riba, pasar gelap, dan spekulasi=perbuatan setan. Agar bisnis itu tidak melanggar hukum Allah,

²⁷ Jafriil Khalil, *Jihad Ekonomi Islam*, Jakarta:Gramata Publishing, 2010, h. 233.

²⁸ Departemen, *Al-Qur'an ...*, h. 298.

dan jauh lebih penting adalah agar bisnis itu memperoleh berkah dan ridha Allah SWT.²⁹

Tujuan dari produksi dalam Islam adalah untuk menciptakan *mashlahah* yang optimum bagi konsumen atau bagi manusia secara keseluruhan. Dengan *mashlahah* yang optimum ini, maka akan dicapai falah yang merupakan tujuan akhir dari kegiatan ekonomi sekaligus tujuan hidup manusia.³⁰ Tujuan produksi menurut perspektif fiqh ekonomi khalifah Umar bin Khatab adalah sebagai berikut³¹:

a. Merealisasikan keuntungan seoptimal mungkin

Maksud tujuan ini berbeda dengan paham kapitalis yang berusaha meraih keuntungan sebesar mungkin, tetapi ketika berproduksi memerhatikan realisasi keuntungan dalam arti tidak sekadar berproduksi rutin atau asal produksi.

b. Merealisasikan kecukupan individu dan keluarga

Seorang Muslim wajib melakukan aktivitas yang dapat merealisasikan kecukupannya dan kecukupan orang yang menjadi kewajiban nafkahnya.

c. Tidak mengandalkan orang lain

Umar r.a tidak membolehkan seseorang yang mampu bekerja untuk menandahkan tangannya kepada orang lain dengan meminta-

²⁹ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h. 138.

³⁰ P3EI UII Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008, h. 264.

³¹ Hakim, *Prinsip-prinsip...*, h. 70-72.

minta, dan menyerukan kaum Muslimin untuk bersandar kepada diri mereka sendiri, tidak mengharap apa yang ada ditangan orang lain.

d. Melindungi harta dan mengembangkannya

Harta memiliki peranan besar dalam Islam. Sebab dengan harta, dunia dan agama dapat ditegakkan. Tanpa harta, seseorang tidak akan *istiqamah* dalam agamanya, dan tidak tenang dalam kehidupannya. Dalam fiqh ekonomi Umar r.a. terdapat banyak riwayat yang menjelaskan urgensi harta, dan bahwa harta sangat banyak dibutuhkan untuk penegakan berbagai masalah dunia dan agama. Sebab, di dunia harta adalah sebagai kemuliaan dan kehormatan, serta lebih melindungi agama seseorang. Di dalamnya terdapat kebaikan bagi seseorang, dan menyambungkan silaturahmi dengan orang lain. Karena itu, Umar r.a menyerukan kepada manusia untuk memelihara harta dan mengembangkannya dengan mengeksplorasinya dalam kegiatan-kegiatan produksi.

e. Mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi dan mempersiapkannya untuk dimanfaatkan

Sesungguhnya Allah Ta'ala telah mempersiapkan bagi manusia di dunia ini banyak sumber ekonomi, namun pada umumnya tidak meemenuhi hajat Insani bila dieksplorasi oleh manusia dalam kegiatan produksi yang mempersiapkannya agar layak dimanfaatkan. Di mana rezeki yang diciptakan Allah SWT di muka bumi ini lebih luas daripada terbesit dalam benak kita tentang kata rezeki itu sendiri.

Rezeki bukan hanya harta yang didapatkan seseorang di tangannya untuk memenuhi kebutuhannya dan kesenangannya, namun mencakup segala sesuatu yang dititipkan oleh Allah Ta'ala di muka bumi ini berupa jalan dan kandungan rezeki itu.

f. Pembebasan dari belenggu ketergantungan ekonomi

Produksi merupakan sarana terpenting dalam merealisasikan kemandirian ekonomi. Bangsa yang memproduksi kebutuhan-kebutuhannya adalah bangsa yang mandiri dan terbebas dari belenggu ketergantungan ekonomi bangsa lain. Sedangkan bangsa yang hanya mengandalkan konsumsi akan selalu menjadi tawanan belenggu ekonomi bangsa lain. Sesungguhnya kemandirian politik dan peradaban suatu bangsa tidak akan sempurna tanpa kemandirian ekonomi.

g. *Taqarrub* kepada Allah SWT

Bahwa seorang produsen Muslim akan meraih pahala dari sisi Allah SWT disebabkan aktivitas produksinya, baik tujuan untuk memperoleh keuntungan, merealisasi kemapanan, melindungi harta dan mengembangkannya atau tujuan lain selama ia menjadikan aktivitasnya tersebut sebagai pertolongan dalam menaati Allah SWT.

Bahan bacaan Islam modern mengenai ekonomi menarik sekali dalam pandangannya tentang produksi sebagai upaya manusia untuk meningkatkan tidak hanya kondisi materialnya tetapi juga moralnya dan

sebagai sarana untuk mencapai tujuan di hari kiamat kelak. Hal ini mempunyai tiga implikasi penting³² :

Pertama, produk-produk yang menjauhkan manusia dari nilai-nilai moralnya sebagaimana ditetapkan Al-Qur'an dilarang. Semua jenis kegiatan dan hubungan industri yang menurunkan martabat manusia atau menyebabkan dia terperosok ke dalam kejahatan dalam rangka meraih tujuan ekonomi semata.

Kedua, aspek sosial produksi yang ditekankan dan secara ketat dikaitkan dengan proses produksi. Sebenarnya distribusi keuntungan produksi diantara sebagian besar orang dan dengan cara yang seadil-adilnya adalah tujuan utama masyarakat.

Ketiga, masalah ekonomi bukanlah masalah yang jarang terdapat dalam kaitannya dengan berbagai kebutuhan hidup tetapi timbul karena kemalasan dan kealpaan manusia dalam usahanya untuk mengambil manfaat sebesar-besarnya dari anugerah-anugerah Allah SWT baik dalam bentuk sumber-sumber manusiawi maupun sumber-sumber alami.

2. Faktor-faktor Produksi

Produksi menciptakan manfaat barang dimana manusia hanya mampu menciptakan, sehingga praktek ekonomi Islam terdapat faktor-faktor produksi antara lain :

³² Monzer Kafh, *Ekonomi Islam Telaah Analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995, h. 37.

a. Tanah

Islam telah mengakui tanah sebagai faktor produksi tetapi tidak setepat dalam arti sama yang digunakan di zaman modern. Dalam tulisan klasik, tanah yang dianggap sebagai faktor produksi penting mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi, umpamanya permukaan bumi, kesuburan tanah, sifat-sifat sumber daya udara, air, mineral dan seterusnya.³³

Islam memberikan terapi kepada alam sebagai salah satu faktor produksi, ia mengizinkan pemiliknya agar produksi bertambah, sebagaimana kita lihat pada usaha menghidupkan tanah mati dan waris. Hal ini dimaksudkan untuk memberi dorongan kepada seseorang dalam mengembangkan (mengelola) tanah. Islam juga membolehkan pemilik tanah dan sumber-sumber alam yang lain dan membolehkan penggunaannya untuk beraktivitas produksi, dengan syarat hak miliknya merupakan tugas sosial dan khilafah dari Allah atas milik-Nya.³⁴

b. Tenaga Kerja

Buruh merupakan faktor produksi yang diakui di setiap sistem ekonomi terlepas dari kecenderungan ideologi mereka. Kekhususan perburuhan seperti halnya kemusnahan, keadaan yang tidak terpisahkan dari buruh itu sendiri. Memang benar bahwa seorang pekerja modern

³³ Muhammad Abdul Mannan, *Teori dan Praktek(Dasar-Dasar Ekonomi Islam)*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1993, h. 55.

³⁴ Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta, 2004, h. 224.

memiliki tenaga kerja yang berhak dijualnya dengan harga setinggi mungkin.

Adam Smith mengatakan “bahwasanya tenaga kerja itulah satu-satunya faktor produksi. Karena dengan tenaga kerjanya manusia dapat merubah apa yang terdapat pada alam, dari suatu kemampuan produksi menjadi hasil-hasil pertanian serta menambah produksi barang-barang dan jasa-jasa dalam industri yang merupakan sumber kekayaan bangsa.” Secara umum para ahli ekonomi sependapat bahwa tenaga kerjalah pangkal produktivitas dari semua faktor-faktor produksi yang lain. Alam maupun tanah takkan bisa menghasilkan apa-apa tanpa tenaga kerja.³⁵

Dalam Islam buruh bukan hanya suatu jumlah usaha atau jasa yang ditawarkan untuk dijual pada para pencari tenaga kerja manusia. Mereka yang mempekerjakan buruh mempunyai tanggung jawab moral dan sosial. Ukuran moral dan sosial buruh sebagai faktor produksi tidak jelas terdapat dalam ilmu ekonomi sekuler. Namun, dalam Islam buruh digunakan dalam arti yang lebih luas namun lebih terbatas. Lebih luas, karena hanya memandang pada penggunaan jasa buruh diluar batas-batas pertimbangan keuangan. Terbatas dalam arti bahwa seorang pekerja tidak secara mutlak bebas untuk berbuat apa saja yang dikehendakinya dengan tenaga kerjanya itu.³⁶

³⁵ Muhammad, *Ekonomi...*, h. 225.

³⁶ Mannan, *Ekonomi...*, h. 59

c. Modal

Modal merupakan yang sangat penting dalam suatu produksi. Tanpa adanya modal, produsen tidak akan bisa menghasilkan suatu barang atau jasa. Dalam Islam modal harus bebas dari riba. Dalam beberapa cara perolehan modal, Islam mengatur sistem yang lebih baik, dengan cara kerja sama *mudharabah* atau *musyarakah*. Hal ini untuk menjaga hak produsen dan juga hak pemilik modal, agar tercapai suatu kebaikan dalam suatu aktivitas produksi.³⁷

Modal dapat juga tumbuh dalam masyarakat yang bebas bunga. Janganlah lupa bahwa Islam memperbolehkan adanya laba yang berlaku sebagai insentif untuk menabung. Walaupun ada larangan akan bunga, itu tidak berarti bahwa tidak terdapat biaya modal dapat dinyatakan dari segi penggunaan-penggunaan alternatifnya. Karena itu tingkat keuntungan pada usaha ekonomi yang khusus antara lain dapat digunakan sebagai salah satu sarana penentuan modal.³⁸

d. Bahan Baku

Bahan Baku terbagi menjadi dua macam, adakalanya bahan baku tersebut merupakan sesuatu yang harus didapat ataupun dihasilkan oleh alam, tanpa ada penggantinya. Ada juga yang memang dari alam akan tetapi, bisa dicari bahan lain untuk mengganti bahan yang telah ada. Ketika seorang produsen akan memproduksi suatu barang maupun jasa, maka salah satu hal yang harus dipikirkan yaitu

³⁷ Ika Yunia Fauzia, Abdul kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014, h. 120.

³⁸ Mannan, *Ekonomi...*, h. 62.

bahan baku. Jikalau bahan baku tersedia dengan baik, maka produksi akan berjalan secara lancar, jikalau sebaliknya maka akan menghambat jalannya suatu produksi. Maka dari itu seorang produsen haruslah mempelajari terlebih dahulu saluran-saluran penyedia bahan baku, agar aktivitas produksi berjalan dengan baik.³⁹

e. Organisasi

Organisasi adalah upaya sejak mulai timbulnya ide usaha dan barang apa yang ingin diproduksi, berapa, dan kualitasnya bagaimana dalam angan-angan manager, kemudian ide tersebut dipikirkannya dan dicarikan apa saja keperluan yang termasuk dalam faktor-faktor produksi sebelumnya.⁴⁰ Kelihatan tidak ada ciri-ciri istimewa yang dapat dianggap sebagai organisasi dalam suatu kerangka Islam. Tapi cirri-ciri khusus berikutnya dapat diperhatikan, untuk memahami peranan organisasi dalam ekonomi Islam.

Karena sifat terpadu organisasi inilah tuntutan akan integritas moral, ketetapan dan kejujuran dalam perakunan (*accounting*) barangkali jauh lebih diperlukan daripada dalam organisasi secular mana saja, yang para pemilik modalnya mungkin bukan merupakan bagian dari manajemen. Islam menekankan kejujuran, ketetapan, dan kesungguhan dalam urusan perdagangan. Karena hal itu mengurangi biaya penyediaan dan pengawasan.⁴¹

³⁹ Fauzia, *Prinsip...*, h. 122.

⁴⁰ Muhammad, *Ekonomi...*, h. 228.

⁴¹ Mannan, *Ekonomi...*, h. 63.

Yang terakhir adalah bahwa faktor manusia dalam produksi dan strategi usaha barangkali mempunyai signifikansi lebih diakui dibandingkan dengan strategi manajemen lainnya yang didasarkan pada memaksimalkan keuntungan atau penjualan.⁴²

Dalam Islam, kekayaan bukanlah tujuan utama, begitu pula pencariannya. Islam juga tidak memandang peningkatan produksi berdasarkan kekayaan total dan terpisah dari distribusi. Islam pun tidak setuju jika dikatakan bahwa masalah ekonomi timbul akibat kelangkaan produksi sehingga pemecahannya adalah peningkatan kekayaan secara keseluruhan.⁴³ Ketika Islam menjadikan pertambahan kekayaan sebagai tujuan masyarakat, maka mengkaitkannya dengan kenyamanan, kemakmuran, dan kesejahteraan umum sebagai tujuan akhirnya. Islam menolak pertambahan kekayaan yang menghalangi tercapainya tujuan akhir tersebut, yang merugikan masyarakat, bukannya meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran.⁴⁴

⁴² Mannan, *Ekonomi...*, h. 63.

⁴³ Muhammad Baqir Ash Shadr, *Buku Induk Ekonomi Islam Iqtishaduna*, Jakarta: Zahra, 2008, h. 423.

⁴⁴ *Ibid.*, h. 428.

3. Konsep Produksi Dalam Islam

Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatukan manusia dengan alam ini, Allah telah menetapkan bahwa manusia berperan sebagai khalifah. Bumi adalah lapangan dan medan, sedangkan manusia adalah pengelola segala apa yang terhampar di muka bumi untuk dimaksimalkan fungsi dan kegunaannya. Apa yang diungkapkan pakar ekonomi tentang modal dan sistem tidak akan keluar dari unsur kerja atau upaya manusia. Sistem atau aturan tidak lain adalah perencanaan dan arahan. Sedangkan modal dalam bentuk alat dan prasarana diartikan sebagai hasil kerja yang disimpan.

Segala macam kegiatan ekonomi yang diajukan untuk mencari keuntungan tanpa berakibat pada peningkatan *utility* atau nilai guna yang tidak disukai dalam Islam. Ekonomi Islam tentang produksi adalah adanya perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi dan memproduksi dan memanfaatkan *output* produksi pada jalan kebaikan dan tidak menzalimi pihak lain. Dengan demikian penentuan *input* dan *output* dari produksi haruslah sesuai dengan hukum Islam dan tidak mengarah kepada kerusakan.⁴⁵

Berkenaan dengan teori produksi, pandangan produksi dalam ekonomi konvensional adalah memaksimalkan laba serta bagaimana meminimalkan biaya produksi. Hal ini sangat jauh berbeda dengan produksi dalam pandangan ekonomi Islam karena di dalam produksi Islam

⁴⁵ Karim, *Ekonomi ...*, h. 103.

produsen selain mencari keuntungan dalam meminimalkan faktor produksinya, juga harus mencapai masalah agar tercapai kedamaian dan kesejahteraan di dunia dan akhirat.

Sebagaimana diketahui, berkah merupakan komponen penting dalam *mashlahah*. Oleh karena itu, bagaimanapun dan seperti apa pun pengklasifikasiannya, berkah harus dimasukkan dalam *input* produksi. Berkah tersebut harus melekat pada setiap *input* yang digunakan dalam berproduksi dan juga melekat pada setiap produksi sehingga *output* produksi akan mengandung berkah.⁴⁶

Pada prinsipnya berkah akan diperoleh apabila seorang produsen dalam menjalankan bisnisnya menerapkan prinsip dan nilai syariat Islam sehingga ia tidak akan mau memproduksi yang bertentangan dengan prinsip syariat maupun tidak memberikan kemaslahatan bagi umat.⁴⁷ Upaya mencari berkah dalam jangka pendek memang dapat menurunkan keuntungan, tetapi dalam jangka panjang kemungkinan justru akan mampu meningkatkan keuntungan sebagai akibat peningkatan permintaan. Adanya biaya untuk mencari berkah dalam proses produksi produsen muslim tentu akan membawa implikasi terhadap harga dan jasa yang dihasilkan produsen. Harga jual produk adalah harga yang telah mengakomodasi pengeluaran berkah, yaitu :

$${}^B P = P + BC$$

⁴⁶ P3EI UII Yogyakarta, *Ekonomi ...*, h. 263.

⁴⁷ Al-arif, *Dasar-dasar ...*, h. 170.

Dengan demikian rumusan *mashlahah* yang diekspresikan akan menjadi:

$$M = {}^B\text{TR} - \text{TC} - \text{BC}$$

Keterangan:

$M = \text{Mashlahah}$

$\text{TR} = \text{Pendapatan Total (Total Revenue)}$

$\text{TC} = \text{Biaya Total (Total Cost)}$

$\text{BC} = \text{Berkah Cost}$

Selanjutnya dalam pendekatan matematis terhadap persamaan di atas maka bisa ditemukan pedoman yang biasa digunakan oleh produsen dalam rangka untuk memaksimalkan masalah yaitu menjadi:

$${}^B\text{P dQ} = \text{dTC} + \text{dBC}$$

Jadi Optimum *mashlahah condition* dari persamaan di atas menyatakan bahwasanya *mashlahah* akan maksimum jika dan hanya jika nilai dari unit terakhir yang diproduksi (${}^B\text{PdQ}$) masih lebih besar dari pengeluarannya, $\text{dTC} + \text{dBC}$ maka produsen akan mempunyai dorongan (*Insentif*) untuk menambah jumlah produksi lagi. hanya jika nilai unit terakhir hanya cukup untuk membayar kompensasi yang dikeluarkan dalam rangka memproduksi unit tersebut, $\text{dTC} + \text{dBC}$ maka tidak akan ada lagi dorongan bagi produsen untuk menambah produksi lagi. Dalam kondisi demikian produsen dikatakan berada pada posisi keseimbangan.⁴⁸

⁴⁸ *Ibid.*, h. 173.

Dengan demikian teori produksi dalam pandangan ekonomi Islam adalah *mashlahah*. Dimana dalam mencari keuntungan melalui produksi yang tidak dilarang selama dalam ruang lingkup dan tujuan ekonomi Islam.

4. Dampak Sistem Bunga Vs Bagi Hasil Dalam Analisis Biaya

Dalam pembahasan analisis biaya, faktor penggunaan modal sangat menjadi perhatian karena dalam kenyataan ada beberapa sumber modal yang digunakan oleh produsen, Sedangkan karakter dari biaya modal sangat tergantung dari sumber penggunaan modal tersebut. Dimana ada beberapa karakteristik penggunaan modal yang tanpa disadari produsen sudah menggunakannya.

Karakteristik dari sistem bunga dalam analisis biaya produksi adalah adanya biaya bunga yang harus dibayarkan oleh produsen bersifat tetap. Sehingga biaya bunga akan menjadi bagian dari *fixed cost*, dengan kata lain, berapapun jumlah output yang diproduksi bunga tetap harus dibayar. Konsekuensi lebih lanjut, keberadaan biaya bunga akan meningkatkan total biaya ($TC-TC_i$).

Adanya beban bunga yang harus dibayar produsen tidak akan mempengaruhi kurva penerimaan. oleh karena itu kurva penerimaan (TR) dalam sistem bunga $TR_i=TR$.

Berbeda dengan sistem bunga, pada sistem bagi hasil, kurva *fixed cost* tidak terpengaruh, tetapi pemberlakuan sistem ini akan berpengaruh terhadap kurva TR (*Total Revenue*). Jadi bila sistem bunga yang berubah

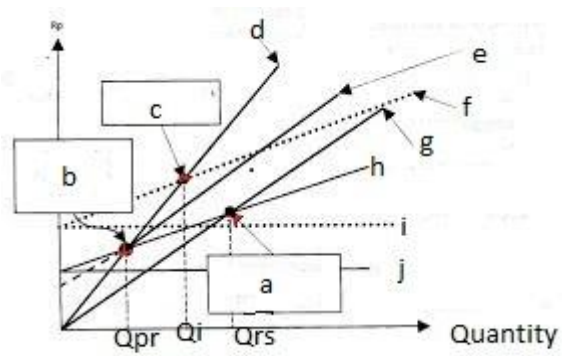
adalah kurva TC yaitu kurva TC akan bergeser paralel ke kiri atas, Sedangkan dalam sistem bagi hasil yang berubah adalah kurva TR akan berputar ke arah jarum jam dengan titik 0 sebagai sumbu putarannya.

Dalam akad muamalat Islam, dikenal akad mudharabah, yaitu akad antara si pemodal dengan si pelaksana. Antara si pemodal dan si pelaksana harus disepakati nisbah bagi hasil yang akan menjadi pedoman pembagian bila usaha tersebut menghasilkan untung. Selain menyepakati nisbah bagi hasil, disepakati pula siapa yang akan menanggung biaya. Bila yang disepakati adalah biaya ditanggung oleh si pelaksana, ini berarti yang dilakukan adalah bagi penerimaan (*revenue sharing*). Sedangkan bila yang disepakati adalah biaya ditanggung oleh si pemodal, ini berarti yang dilakukan adalah bagi untung (*profit sharing*).

Titik BEP adalah titik Impas yaitu ketika kurva TR berpotongan dengan kurva TC, atau secara matematis titik BEP terjadi ketika $TR=TC$. Dengan berputarnya kurva total penerimaan dari TR menjadi TR_{rs} , Titik BEP yang tadinya terjadi pada jumlah output Q sekarang menjadi pada jumlah output Q_{rs} . Dari kedua sistem sama-sama akan mengubah Q, namun yang membedakan adalah penyebab perubahan Q.⁴⁹

Dari beberapa karakteristik modal yang digunakan oleh para produsen dapat lebih jelasnya dilihat dalam gambar kurva perbandingan analisis BEP antara sistem bunga dengan *profit sharing* dan *revenue sharing*.

⁴⁹ Karim, *Ekonomi...*, h. 113-117.



Keterangan :

- a : Point BEP dengan sistem *revenue sharing*
- b : Point BEP dengan sistem *profit sharing*
- c : Point BEP dengan sistem bunga
- d : TR (total *revenue*)
- e : TR_p (total *revenue* dengan *profit sharing*)
- f : TC_1 (total *cost* dengan sistem bunga)
- g : TR_p (total *revenue* dengan *revenue sharing*)
- h : TC (total *cost*)
- i : FC_1 (*fixed cost* dengan sistem bunga)
- j : FC (*fixed cost*)

BAB III
GAMBARAN UMUM UMKM KARYA BAKTI MAKANAN DAN MINUMAN
REMBANG

A. Profil Perusahaan

1. Sejarah dan Perkembangan Karya Bakti Makanan dan Minuman

Ketika banyak penduduk di Kabupaten Rembang memandang buah kawis tak lagi ekonomis, namun berbeda dengan cara pandang salah satu putra Rembang yang bernama lengkap H. Imam Tohari. Saat itu, beliau justru berpandangan bagaimana dapat mendayagunakan buah kawis sehingga mempunyai nilai tambah. Beliau termasuk sedikit warga yang terus berpikir dan berupaya mengangkat pamor buah kewis yang tumbuh di Kabupaten Rembang ini. Produksi buah kawis yang berlimpah tidak diimbangi dengan permintaan pasar dan nilai ekonomis dari buah kawis masih terbilang rendah. Melalui inspirasi inilah beliau tergugah untuk memanfaatkan buah kawis tersebut.

H. Imam Tohari lahir di Kediri pada tanggal 16 April 1951. Beliau kini tinggal di Desa Pantiharjo yang secara administratif terletak di Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang. Desa Pantiharjo berbatasan dengan Desa Gemunung Kulon Kecamatan Rembang di sebelah timur, Desa Banyudono Kecamatan Kaliori di sebelah barat, Desa Magersari Kecamatan Rembang di sebelah selatan dan sebelah utara Laut Jawa. Jadi

Desa Pantiharjo adalah desa pesisir pantai, dengan sebagian besar penduduk berprofesi sebagai nelayan.

Karir beliau diawali sebagai staff Dinas Lalu Lintas, dan Angkutan Jalan Raya (DLLAJR) pada tahun 1977 di daerah Rembang. Selama menjalani tugasnya, hampir selama 4 kali beliau pindah tugas yang berbeda diantaranya di Blora, Sukoharjo, dan Purwodadi dan purna tugas di Rembang pada tahun 2012. Pada tahun 1998, beliau bekerja sebagai mini plan rajungan dari plan PT. Tonga Tiur yang pada saat itu merupakan salah satu perusahaan eksportir besar produk rajungan di daerah Kabupaten Rembang. Dengan cara menampung sebagian hasil tangkapan nelayan Desa Pantiharjo dan sekitarnya kemudian dijual ke PT. Tonga Tiur. Tujuannya adalah meningkatkan nilai tambah dari hasil tangkapan nelayan di sekitar Desa Pantiharjo.

Dalam perjalanan waktu, hasil tangkapan rajungan menyusut dan tidak efisien lagi. Akhirnya, pada awal tahun 2002 H. Imam Tohari mendirikan perusahaan Karya Bakti yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang sebagian besar produknya adalah pengolahan hasil perikanan dan ditambah dengan pengolahan buah kawis yang mempunyai produk sirup sari buah kawis, limun sari buah kawis, selai buah kawis dan madumongso buah kawis. Sehingga lahirlah nama brand Perusahaan Karya Bakti milik H. Imam Tohari bernama Karya Bakti Makanan dan Minuman (KBM2).

Namun pada pertengahan tahun 2013 KBM2 mengalami kemunduran baik dalam produksi maupun ketenagakerjaan. Produksi berbagai olahan buah kawis, meskipun masih berlangsung namun tidak sebanyak permintaan sebelumnya. Meskipun demikian, berbagai olahan dari buah kawis tetap diproduksi untuk dijadikan produk yang *ready stock*. KBM2 juga mengembangkan produk limun kawis dengan mengeluarkan kemasan kecil dan menambah produk olahan hasil perikanan lainnya yaitu pengolahan kerupuk udang dan kerupuk mawar.

Setelah mengalami kemunduran pada tahun 2014, KBM2 mulai merangkak naik kembali dengan menciptakan varian produk baru. Dimana varian produk baru ini diberi nama jus sari buah kawis dan dalam pengemasannya pun sedikit berbeda dengan produk sebelumnya. Kemasan produk ini condong pada kemasan jus apel yang berasal dari Malang. Sehingga kehadiran produk baru ini diharapkan mampu untuk menembus pangsa pasar.

Usaha ini terletak di desa daerah Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang dekat dengan pertokoan dan tak jauh dari perkotaan. Berkedudukan di Jalan Gajah Mada, Gang Dorongan Tengah Nomor 7, Desa Pantiharjo RT 1, RW 1, Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang, Kode Pos 59252. Tanda daftar perusahaan No. 112755100645, tanda daftar Industri No. 530/33/VI.P/2008, ijin gangguan No. 503.00/308/VI.P/2008, surat ijin usaha perdagangan No. 364-II/II.27/PK/VI/2008.

2. Visi dan Misi

Visi dari KBM2 yaitu “Menjadi perusahaan yang sehat, modern, barokah dan mempunyai manfaat bagi lingkungan dan masyarakat”.

Adapun Misi KBM2 adalah :

- a. Memberikan produk makanan dan minuman yang halal.
- b. Memberikan pelayanan yang terbaik kepada semua pelanggan.
- c. Mengedepankan proses yang Islami.
- d. Memberikan edukasi kewirausahaan kepada lingkungan dan masyarakat.¹

3. Program-Program

a. Program yang Sudah Berjalan

Selain pembinaan perusahaan secara teknik dan manajemen, inovasi usaha ini melebar ke pembinaan social CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) merupakan organisasi internal dari suatu perusahaan. Tujuannya adalah melakukan kegiatan-kegiatan social yang dapat mendukung keberadaan dari suatu perusahaan. KBM2 meskipun tergolong UMKM, kegiatan CSR cukup berlangsung dengan baik. Kegiatan-kegiatan CSR yang sering diselenggarakan ialah dengan menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat (ibu PKK), turut berperan aktif dalam kegiatan pengajian/tablig akbar di

¹ Dokumen KBM2 Rembang yang diberikan Bapak Imam Tohari pada hari jum'at, 13 pebuari 2015.

Kabupaten Rembang. Selain itu, juga turut berperan dalam pengembangan petilasan dan pasujudan Sunan Bonang, dan penyelenggaraan lahan praktek atau magang bagi mahasiswa maupun pelajar.

Dalam kegiatan-kegiatan expo, pameran atau yang lainnya KBM2 juga turut aktif mengikutinya baik dari pemerintah maupun swasta yang menyelenggarakan kegiatan tersebut baik tingkat daerah, provinsi, maupun tingkat nasional. Beberapa kegiatan yang pernah diikutinya yaitu Rembang Expo, Ratubangnegoro Expo, Pameran Perbankan dan UMKM Kudus, Jateng Food Fest Semarang, Jateng Fair, Semen Gresik Expo, Agrobisnis Expo, Festival Makanan Khas Jawa Tengah di Semarang, UMKM food and Packaging Expo di Jakarta, Internasional Food Expo di Bandung dan Pameran Cluster International di Solo. Serta mengikuti kegiatan pasar malam Indonesia di Malieveld Den Haag Belanda pada tanggal 20 sampai dengan 24 Maret 2013.

Beberapa prestasi yang diperoleh KBM2 Rembang adalah juara I lomba UMKM pengolahan terbaik tingkat provinsi Jawa Tengah tanggal 16 Agustus 2012 yang bertepatan dengan hari jadi Kota Semarang, anugerah UKM pangan award 2012 dalam rangka nominasi kelompok usaha kecil dalam pengolahan buah kawis dan loba-lomba lain tingkat kabupaten.

b. Program Kedepan

Di antara program KBM2 Rembang yang direncanakan adalah memberikan penghargaan kepada karyawan yang mau melakukan shalat dhuha. Hal ini bersifat sunnah dan tidak memaksa. Penghargaan diberikan kepada karyawan yang mempunyai amalan bagus serta hadiah diberikan berdasarkan ranking. Selain untuk karyawan KBM2 Rembang untuk ke depannya akan selalu menggali produk-produk apa saja yang bisa disajikan berkaitan dengan kuliner, meningkatkan fasilitas kebersihan yang terjamin dan selalu memberikan inovasi-inovasi baru kaitannya dengan manfaat buah kawis.

Program yang sudah berjalan akan dikembangkan lagi berdasarkan kriteria permintaan masyarakat sehingga diharapkan lebih mampu menggali dan mencari manfaat dari buah kawis sebagaimana penelitian dosen UNDIP bahwa kandungan kawis dapat dijadikan sebagai obat liver.

Program ke depan yang lain adalah menjalin kerjasama dengan UNDIP dalam rangka membudidayakan kembali buah kawis dengan memanfaatkan lahan kosong sebanyak 1 hektar tanah pekarangan di samping rumah produksi KBM2 Rembang. Selama ini pohon kawis

akan berbuah selama 2 sampai 7 tahun, tetapi pihak UNDIP mampu membuat pohon kawis berbuah selama 2 sampai 3 tahun.²

B. Jenis-jenis Produk KBM2 Rembang

KBM2 Rembang dalam proses produksinya terbagi dalam 2 klaster yaitu klaster pertanian-perkebunan dan klaster produk perikanan-kelautan. Adapun beberapa produk unggulan dari kedua klaster tersebut dapat dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1

Hasil produk unggulan KBM2 Rembang

No.	Nama Produk	Keterangan Perijinan
1	Sirup sari buah kawis	DepkesRI. P-IRT No 109331701008
2	Limun sari buah kawis	DepkesRI. P-IRT No 113331703010
3	Jus limun sari buah kawis	Dalam proses perijinan
4	Madumongso kawis	DepkesRI. P-IRT No 206331704211
5	Selai buah kawis	DepkesRI. P-IRT No 208331705220
6	Kopi bubuk lelet	DepkesRI. P-IRT No 210331706221
7	Kecap manis beryodium	P-IRT. No. 111331792009

Sumber: Dokumentasi KBM2 Rembang

Terdapat berbagai jenis produk yang merupakan hasil produksi KBM2 Rembang dengan beragam variasi kemasan dan ukuran dari masing-

² Wawancara dengan Bapak Imam Tohari selaku Direktur KBM2 Rembang, Jum'at, 13 Pebruari 2015.

masing produk yang dihasilkan sehingga mampu menembus pasar di setiap golongan masyarakat.

C. Pangsa Pasar

1. Target Konsumen

Target konsumen KBM2 Rembang adalah kalangan menengah ke bawah, namun saat ini akan menuju kelas menengah ke atas.

2. Citra Merk (*Brand Image*)

Citra merk yang dibangun oleh KBM2 Rembang adalah menerapkan *company spiritual* dimana yang dicari dalam setiap proses produksi tidak sekedar keuntungan semata, tetapi lebih kepada keberkahan, lingkungan masyarakat serta menghasilkan produk yang diproses secara Islami.

D. Faktor Produksi di KBM2 Rembang

1. Faktor Tanah

Pihak KBM2 Rembang telah memiliki tanah yang disediakan untuk melakukan produksi, dan sebagian lahan untuk budidaya pohon kawis. Dimana pohon kawis ini sudah semakin jarang dijumpai disekitar daerah Rembang. Dengan adanya budidaya pohon kawis diharapkan mampu menjadikan kawis semakin terkenal tidak hanya lingkup provinsi karena kandungan buah kawis yang kaya manfaat. Luas lahan yang disediakan sekitar 1 hektar.

Dalam penyediaan tanah ini tidak ada sistem sewa menyewa tanah. Karena tanah yang digunakan merupakan milik pemilik pimpinan KBM2 Rembang. Sehingga tidak perlu mencari tempat untuk menjadikan tempat usaha. Tanah yang digunakan untuk memproduksi tidak dipungut biaya selain pajak. Dalam artian tanah yang digunakan merupakan tanah yang sudah menjadi milik KBM2 Rembang. KBM2 Rembang masih ditahap UMKM sehingga tanah yang digunakannya pun punya perorangan yaitu pimpinan KBM2 Rembang. Selain itu, tanah tersebut tidak dipakai inisiatif pimpinan KBM2 Rembang memanfaatkan tanah supaya tidak gersang dan menjadi sia-sia namun dapat diperoleh pemanfaatannya.

2. Faktor Tenaga Kerja

Dalam penyediaan tenaga kerja pihak KBM2 Rembang, rekrutmen karyawan memberdayakan warga sekitar lokasi produksi. Namun, tidak menutup kemungkinan untuk warga Rembang yang lain. Tenaga kerja ini biasanya mendaftar langsung ke KBM2 Rembang tanpa mengadakan pengumuman lowongan pekerjaan. Selain itu, KBM2 Rembang juga memberdayakan tetangga depan lokasi produksi untuk membungkus madumongso ketika pesanan melonjak.

Sehingga jika dihitung secara keseluruhan KBM2 Rembang memiliki kurang lebih 10 karyawan, yang terbagi menjadi 6 karyawan tetap dan 4 karyawan panggilan. Karyawan panggilan bekerja ketika pesanan produk KBM2 Rembang banyak. Biasanya lonjakan permintaan

produk terjadi saat menjelang lebaran maupun sesudah mengikuti pameran.

Dalam pemberian gaji yang diberikan kepada karyawan berbentuk uang yang disesuaikan dengan gaji yang diterima oleh karyawan di daerah Rembang. Setiap karyawan mendapatkan gaji sebesar Rp. 30.000,- per hari, Lemburan perjam Rp. 5000,-. Gaji diberikan ada yang harian, mingguan, serta bulanan sesuai kesepakatan dari karyawan dengan manajemen KBM2 Rembang.

Selain gaji dan uang lemburan yang diberikan, dari pihak KBM2 Rembang juga memberikan biskuit parsel saat menjelang lebaran. Hasil wawancara peneliti dengan karyawan mengatakan bahwa pekerjaan dimulai dari jam 07.30-16.00 wib. Sehingga dari pihak KBM2 Rembang memberikan fasilitas makan sekali ketika jam istirahat siang, camilan ringan biasanya diberikan disela-sela pekerjaan sekitar jam 09.00 pagi. Ketika suara adzan dhuhur terdengar merupakan jam istirahat selama satu jam. Selama istirahat karyawan tidak meninggalkan tempat produksi karena biasanya digunakan untuk istirahat yang sudah disiapkan tempatnya oleh pihak KBM2 Rembang.

Selain itu, ada yang unik dari pihak KBM2 Rembang memberikan penghargaan kepada karyawan yang mau melakukan sholat dhuha disela-sela pekerjaan. Karena sekitar jam 09.00 pagi karyawan diberikan waktu istirahat sejenak untuk sekedar melepas dahaga.

Pengakuan dari karyawan yang berinisial H³ yang mengaku merasa betah bekerja karena selain fasilitas yang diberikan begitu banyak KBM2 Rembang mengajarkan kepada bawahan untuk tidak meninggalkan ibadah. Hal semacam ini tidak pernah dialami H selama bekerja beberapa tahun di perusahaan dia bekerja sebelumnya.

KBM2 Rembang juga memberikan pelatihan secara harian atau *meeting*. *Meeting* ini terkait dengan arahan dalam melakukan prosedur produksi kaitannya dengan bagaimana cara mengolah buah kawis dengan panduan pemiliknya langsung. Dari beberapa karyawan yang bersedia di wawancara oleh peneliti memberikan keterangan bahwa pelatihan seperti ini sering diberikan. Dengan alasan supaya dalam pelaksanaan produksi tidak sering mengalami kesalahan.

3. Faktor Modal

Modal merupakan bagian yang diperlukan ketika melakukan ataupun menjalankan sebuah bisnis. Walaupun modal bukan alasan utama untuk menjalankan bisnis tetapi dari pihak KBM2 Rembang merasakan modal sangat utama diperlukan. Apalagi ketika mendapatkan pesanan yang banyak. Begitupun dalam penetapan keuntungan maupun kerugian modal akan mempunyai peran besar didalamnya.

KBM2 Rembang sendiri dalam penyediaan modal kerja terbagi menjadi dua. Yang pertama modal dari pribadi atau modal pertama yang

³ Wawancara dengan karyawan H karyawan di KBM2 Rembang pada tanggal 13 febuari 2015.

diberikan oleh direktur. Modal pribadi ini masuk saat pertama kali mendirikan usaha. Dengan modal pribadi, bisnis yang berawal dari hobi kini mampu berkembang menjadi bisnis tingkat UMKM. Sehingga modal yang dibutuhkan pun semakin tinggi untuk memenuhi tingkat pemesanan.

Maka dari itu dari pihak KBM2 Rembang mencoba untuk memperoleh modal dengan melakukan pinjaman Bank. Bank yang diajak kerjasama dengan KBM2 Rembang merupakan salah satu bank konvensional yang berada diwilayah Rembang. Dimana dari pihak bank memberikan bantuan uang namun dengan menggunakan jaminan. Sehingga dalam pengembalian kepada pihak bank terdapat adanya bunga Bank. Sehingga pihak Bank tidak mengetahui bagaimana jika dalam usaha mengalami kegagalan atau bangkrut.

Disamping dari modal diatas, KBM2 Rembang juga mendapat bantuan modal dari dinas Perindustrian dan Koperasi kabupaten Rembang. Modal ini biasanya berupa transportasi dan pembelian sebagian bahan baku yang digunakan KBM2 Rembang dalam mengikuti lomba UMKM saat pertama kali berdiri.

Selain modal uang di KBM2 juga mempunyai modal peralatan. Peralatan ini digunakan untuk keberlangsungan saat proses produksi terjadi. Peralatan disini yang tanah lama masa habisnya sehingga mampu dikategorikan sebagai modal.

Tabel 2

Peralatan

No.	Nama Alat	Fungsi
Peralatan		
1.	Bangunan	Tempat produksi
2.	Sepeda Motor	Sarana transportasi
3.	Mobil	Sarana transportasi
4.	Komputer	Tempat menyimpan file-file penting
5.	Lemari kecil	Tempat menyimpan bahan tambahan
6.	Lemari Pendingin	Tempat menyimpan bahan Baku
7.	Kompor	Buat memasak
8.	Wajan besar dan susuk	Tempat membuat olahan serat buah kawis
9.	Drum karet besar	Tempat menyimpan sari buah kawis
10.	Baskom Besar	Tempat memasak buah kawis
11.	Meja Panjang	Tempat alat pengemasan
12.	Kursi	Tempat duduk tenaga kerja
13.	Guting, kater (pemes)	Untuk memotong plastic
14.	Nampan, telenan	Untuk mencetak madumongso
15.	Gelas ukur	Untuk menakar bahan tambahan
16.	Alat pencetok tutup botol	Untuk merapatkan tutup botol
17.	Cup sealer	Perekat tutup cup gelas

18.	Stampel label	Untuk memberikan tanggal kadaluarsa
-----	---------------	-------------------------------------

Sumber : Pendataan di tempat produksi KBM2 Rembang

Selain peralatan diatas yang tahan lama dalam proses produksi juga memerlukan alat, dimana alat yang digunakan ini termasuk alat sekali pakai. Alat yang dimaksud merupakan alat yang digunakan dalam proses pengemasan. Ada beberapa alat yang digunakan antara lain botol, staples, kardus, lem, label, gelas cup, tutup botol, serta tinta.

4. Faktor Bahan Baku

1) Sumber Bahan

Bahan baku merupakan bahan utama untuk menghasilkan produk. Bahan baku yang digunakan untuk membuat sirup, limun, dan madumongso di KBM2 Rembang adalah buah kawis. Buah kawis ini didapatkan diperkarang yang dimiliki KBM2 Rembang sengaja untuk mempunyai bahan baku sendiri tanpa harus membeli dari petani. Namun, itu tidak mungkin karena KBM2 hanya mempunyai beberapa pohon kawis. Disamping itu buah kawis tergolong buah musiman. Sehingga untuk mengantisipasi pasokan bahan baku. Buah kawis didatangkan dari para pekebun buah kawis di sekitar wilayah Kabupaten Rembang. Selain dari pekebun kawis KBM2 juga mempunyai beberapa pohon kawis di perkarangan sekitar rumah.

Dalam pembelian buah kawis dari para pekebun, produsen tidak langsung menemui para pekebun. Tetapi mendapatkan distribusi dari pengepul buah kawis. Namun, dari pengepul dengan pihak KBM2 Rembang sudah mempunyai kesepakatan untuk kerjasama dalam pembelian buah kawis. Harga yang menentukan dari pihak KBM2 Rembang. Buah kawis langsung diantar pengepul ke rumah produksi KBM2 Rembang.

Harga buah kawis yang diperoleh dari pekebun berbeda-beda sesuai dengan ukuran buah kawis. Untuk ukuran paling kecil dihargai Rp. 500,- ukuran sedang dihargai Rp. 750,- sampai Rp. 1.000,-. Sementara yang besar dihargai Rp. 1.500,- sampai Rp. 2.000,-. Spesifikasi bahan baku buah kawis yang dipilih yaitu buah kawis yang kematangannya sudah cukup, segar dan tidak layu, tidak busuk atau berjamur.

Untuk ketersediaan bahan baku, dalam proses penyimpanan sebelumnya dilakukan pencucian terlebih dahulu secara manual kemudian disimpan dalam sebuah *freezer* (pendingin). Karena buah kawis merupakan buah langka, sehingga KBM2 Rembang menyetok buah kawis pada saat musim panen guna sebagai cadangan bahan baku. Sedangkan untuk bahan tambahan pangan dikemas rapi dan disimpan dalam *refrigerator*.

2) Bahan Pembantu

Bahan pembantu merupakan bahan pelengkap dari suatu proses pengolahan dan merupakan bahan yang ditambahkan pada produk olahan. Bahan pembantu yang digunakan dalam proses pembuatan produk baik sirup, limun, dan madumongso adalah air dan gula pasir. Karakteristik air yang digunakan ialah air isi ulang yang didatangkan dari pemasok air isi ulang, sedangkan gula pasir didatangkan dari toko grosir penyedia sembako di sekitar lokasi usahanya.

Dalam proses pembelian bahan pembantu untuk gula dari pihak KBM2 Rembang datang langsung ke toko dengan melakukan transaksi jual beli secara kontan. Sehingga kesepakatan yang terjadi langsung berada ditempat dimana ada harga yang telah disepakati dan ada barang. Sedangkan dalam pasokan air, mendapatkan setoran langsung dari agen air isi ulang setiap minggu terjadi 2 kali transaksi. Dan pembayaran untuk air isi ulang dibayarkan setelah air sampai ditempat produksi KBM2 Rembang. Hal ini dirasa sangat membantu kelancaran dalam produksi KBM2 Rembang.

3) Bahan Tambahan Pangan

Bahan tambahan pangan yang digunakan sebagai pengental, pengawet, perasa, dan pewarna yaitu antara lain CMC (pengenta),

Sodium, Asam Sitrat (penguat cita rasa), Essen (penguat aroma), Natrium Benzoat (pengawet), dan Sumba (pewarna makanan).

Bahan tambahan pangan ini biasa diperoleh dengan membeli disalah satu toko yang menyediakan. Toko yang menjadi langganan dari pihak KBM2 Rembang. Dalam pembelian barang tambahan ini langsung datang ketoko namun sebelumnya sudah melakukan pemesanan terlebih dahulu.

5. Faktor Organisasi

Organisasi merupakan bentuk manajemen dari sebuah perusahaan. Manajemen yang ada di KBM2 Rembang ada direktur yang bertanggung jawab terhadap kegiatan perusahaan baik merencanakan, memantau, dan mengambil kebijakan tindakan perbaikan bila diperlukan. Direktur KBM2 Rembang di isi bapak H. Imam Tohari selaku pemilik. Dibawah direktur ada kabag. keuangan yang bertanggungjawab terhadap roda perputaran uang. Jabatan ini diduduki oleh ibu Sulastri. Dibawah Kabag. keuangan memiliki 2 bawahan yaitu Kabag produksi dan Kabag. distributor.

Kabag. produksi yang bertanggungjawab terhadap keberlangsungan proses produksi. Kabag. produksi diduduki oleh bapak H. Imam tohari yang merangkap menjadi pengawas produksi. Operator produksi dijalankan oleh karyawan dengan perintah kabag. produksi. Kabag. distributor bertanggung jawab atas suatu produk dalam rangka

menyampaikan produk ke konsumen dalam menganalisis kemungkinan terhadap kualitas pemasaran. Untuk kabag. distributor diduduki oleh putra dari bapak H. Imam tohari. Dibawah Kabag. distributor ada polakahsar yang bertanggung jawab dalam pemasaran hingga produk sampai ke tangan konsumen.

Dalam manajemen organisasi masih dipegang lingkup keluarga karena dengan alasan masih tingkat UMKM. Pendapatan yang dihasilkan belum memadai jika harus mengambil tenaga kerja dalam urusan manajemen. Kendala yang dihadapi memang begitu banyak ketika sedang produksi, pengiriman barang menjadi satu waktu. Tenaga yang dikeluarkan harus ekstra maksimal.

E. Proses Pengolahan Buah Kawis

Pengolahan merupakan serangkaian metode untuk mengubah bahan baku menjadi suatu produk pangan yang dapat dikonsumsi oleh manusia. Buah kawis merupakan suatu bahan pangan yang berpotensi memiliki nilai tambah (*add value*) yang tinggi.

Sebelum mengawali produksi karyawan dianjurkan membaca ta'awudz, basmalah, shalawat Jibril, dilanjutkan dengan mencuci tangan dengan sabun. Setelah itu mengambil buah kawis lalu dipisahkan dengan tempurungnya atau mengambil dari *freezer*. Dari buah ini dipisahkan antara biji dan serabut menggunakan air galon. Setelah itu direbus sampai mendidih dan disaring untuk memisahkan sari dengan serat sari buah kawis. Dari sari

buah kawis dapat diolah menjadi beberapa produk (sirup, limun sari buah kawis, jus sari buah kawis). Serat sari buah kawis dapat diolah menjadi beberapa produk (selai kawis dan madumongso kawis)

Untuk lebih detailnya dalam pengolahan buah kawis, peneliti akan mengambil contoh satu produk olahan yang berasal dari buah kawis yaitu pengolahan sirup. Sirup merupakan jenis minuman yang digemari oleh masyarakat Indonesia, sehingga memiliki pangsa pasar yang menjanjikan. Dalam hal ini KBM2 Rembang dalam mengolah buah kawis menjadi sirup merupakan tindakan yang tepat untuk meningkatkan nilai ekonomis.

Untuk membuat sirup kawis dibutuhkan waktu 3 hari. Adapun bahan-bahan untuk membuat sirup kawis adalah sebagai berikut:

Bahan baku

Isi buah kawis 15 kg

Bahan tambahan

- 1). Air 8 galon
- 2). Gula putih 50 kg

Bahan pendamping

- 1). CMC 1 kg
- 2). Pewarna Makanan 400 gr
- 3). Pemanis buatan 1 kg
- 4). Cytrun 500 gr

- 5). Natrium Benzoat 65 gr
- 6). Penguat aroma/essence 3 L

Buah kawis yang sudah di pisahkan dari kulitnya, untuk memperoleh sari buah kawis ada beberapa langkah:

- 1). Menggunakan penyaringan untuk memisahkan sari dari serat dan biji, dengan di remas-remas dan di kucek-kucek sambil di tuangi air sebanyak 3 galon sampai benar-benar terpisah.
- 2). Kemudian direbus dan ditambahkan air sebanyak 5 galon sampai mendidih kurang lebih 2 jam.
- 3). Setelah mendidih, untuk meminimalisir ampas, sari buah kawis disaring dengan menggunakan kain tipis (sifon), sesekali di ambil ampasnya agar tidak menutupi pori-pori kain.
- 4). Kemudian di endapkan kurang lebih 12-24 jam.
- 5). Lalu, sari buah kawis (dalam keadaan hangat kuku) di blander dengan CMC sebanyak 1 kg, dan masing-masing blanderan di beri 1 sdm CMC.
- 6). Kemudian sari buah kawis yang sudah di campur CMC di rebus dengan sari buah kawis yang tidak di campur CMC
- 7). Lalu di tambahkan bahan-bahan pendamping dan di masak sampai hangat kuku.

G. Landasan Prinsip KBM2 Rembang

Berdasarkan keputusan MUI mengenai pengolahan produk halal, sesuai surat keputusan perizinan nomor 018/MUI/1989 mendirikan LPPOM MUI.⁵ Sebagai lembaga yang bertugas untuk meneliti, mengaji, menganalisis produk yang diproduksi. Dengan menggunakan acuan Al-Qur'an tidak ada larangan maka produksi diperbolehkan. Meskipun semua olahan yang berasal dari buah-buahan mengandung alkohol dalam fermentasinya. Sampai saat ini banyak dijumpai olahan yang berasal dari buah-buahan seperti oleh-oleh khas Malang, jus apel, oleh-oleh khas Dieng, Carica, dan masih banyak lagi. Sehingga dari pihak KBM2 sendiri beranggapan bahwa buah kawis itu tidak haram, karena tidak ada nash dalam Al-Qur'an yang menyebutkan keharamannya. Tetapi menurut Bapak H. Imam Tohari, kata-kata halal belum tentu menjamin membawa keberkahan.

KBM2 Rembang berpandangan bahwa setiap produksi yang Islami harus ditandai dengan proses produksi yang sesuai ajaran agama Islam dan orang yang memproduksinya harus Islam supaya membawa keberkahan khususnya untuk orang Islam dan umumnya untuk orang yang mengkonsumsi. Dengan cara pandang seperti ini tanpa adanya label halal dalam produk yang diberikan dari pihak MUI, KBM2 Rembang memberikan slogan dalam label kemasan "diproses secara Islami".

⁵ id.m.wikipedia.org/wiki/LPPOM_MUI diunduh pada hari rabu 18 maret 2015 pukul 22.00 WIB

KBM2 Rembang dalam menjalankan bisnisnya memiliki semboyan yang dikutip dari sebuah hadis Rasulullah yang artinya “*Bekerjalah Engkau Untuk Duniamu, Seolah-Olah Engkau Akan Hidup Selamanya, Dan Bekerjalah Engkau Untuk Akhiratmu, Seolah-Olah Engkau Akan Mati Besok*”.⁶ Selain itu, KBM2 Rembang menerapkan prinsip berdoa. Mohon kepada Allah SWT untuk memperoleh keberkahan, diibaratkan orang yang haus dengan minum produk dari KBM2 Rembang mampu memberikan rasa segar, sehingga muncul motivasi KBM2 Rembang untuk mendirikan usaha makanan dan minuman. Yang mana mengedepankan nilai-nilai spiritual sehingga dapat memberikan keberkahan baik bagi produsen, pemasar hingga pada konsumen.

Maka dari itu berdasarkan masukan dari para ulama yang memberikan saran untuk menerapkan prinsip berdoa, dimana sebelum memproduksi minimal membaca ta’awudz, basmalah, shalawat Jibril (ijazah dari alm. Mbah Sahid Kemadu). Harapannya dalam melakukan proses pengolahan produk buah kawis terhindar dari gangguan jin, sehingga tidak memasukkan bahan-bahan yang berbahaya seperti pemberian warna dengan menggunakan sumba bukan winter, walaupun winter warnanya lebih mencolok dan tak pudar. Setelah itu dilanjutkan membaca Asmaul Husna,

⁶ Dokumentasi KBM2 Rembang

dengan harapan agar diberi kepandaian, tidak takabur sehingga mampu memberikan inovasi baru dalam olahan buah kawis.⁷

Berdasarkan penelitian dosen UNDIP bahwa kandungan buah kawis mampu mengobati penyakit liver. Dan KBM2 Rembang berharap dengan adanya hasil olahan produk buah kawis mampu membawa misi dari penelitian tersebut. Namun, KBM2 Rembang sendiri tidak mengklaim bahwa produk yang dihasilkan mampu mengobati penyakit liver. Harapannya Allah SWT menyisihkan berkah serta manfaat dari kandungan buah kawis yang mudharat.

⁷ Wawancara dengan Bapak Imam Tohari selaku Direktur KBM2 Rembang pada hari Jum,at 13 pebuari 2015.

BAB IV

ANALISIS IMPLEMENTASI SISTEM PRODUKSI SECARA ISLAM PADA UMKM KARYA BAKTI MAKANAN DAN MINUMANAN (KBM2)

REMBANG

Umat Islam telah lama terlibat dalam aktifitas ekonomi karena Islam menganjurkan umatnya untuk berusaha guna memenuhi kebutuhan sosial ekonomi. Bukan hanya itu, bahkan Islam menekankan aspek kehalalannya, baik dalam sistem perolehannya maupun pemanfaatannya. Dalam bab ini akan dipaparkan hasil penelitian dari penulis tentang penerapan sistem produksi secara Islam pada UMKM KBM2 Rembang. Untuk mengetahui lebih dalam penulis melakukan observasi, dokumentasi serta wawancara kepada produsen serta karyawan.

Tak seorang pun yang mampu menciptakan sebuah benda, namun manusia hanyalah mampu mengolah suatu benda maupun jasa menjadi berguna. Sehingga suatu barang yang sudah ada memiliki nilai ekonomis yang mampu menghasilkan uang. Dimana dalam melakukan proses produksi harus memperhatikan prinsip kesejahteraan ekonomi. Tidak ada perbedaan mengenai faktor produksi konvensional dengan faktor produksi Islam. Yang membedakan diantara keduanya yaitu bagaimana cara memperlakukannya.

Sudut pandang ekonomi Islam yang dianggap mampu mewujudkan keadilan dan kemakmuran. Kesesuaian antara sistem ekonomi Islam dengan fitrah

manusia yang tak boleh ditinggalkan. Untuk itu dalam menilai keselarasan penulis melihat dari beberapa faktor dalam produksi :

A. Analisis Terhadap Faktor Tanah

Tanah yang disediakan oleh pihak KBM2 Rembang merupakan lahan dari pemilik KBM2 Rembang yang tidak terpakai. Melihat lahan yang tidak terpakai menyadarkan pemilik untuk menggunakan lahan sebagai tempat produksi olahan buah kawis. Serta sebagian lahan digunakan untuk budidaya pohon kawis yang semakin langka di daerah kabupaten Rembang. Dengan menggunakan lahan kosong ini dapat diperoleh pemanfaatannya dari lahan tersebut.

KBM2 Rembang mampu menerapkan pemanfaatan lahan kosong hal ini akan berdampak baik. Sehingga, selain memperoleh pemanfaatan lahan kosong, pihak KBM2 Rembang tidak perlu mencari tempat lain untuk melakukan proses produksi. Karena tanah merupakan tenaga alam yang tidak dapat dikuasai manusia sepenuhnya. Manusia hanya mampu mengubah atau membentuk segala pemberian dari Allah Swt.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam Qs As-Sajadah ayat 27 yang menunjukkan dorongan untuk membudidayakan tanah kosong.¹ Allah Swt yang menguasai sepenuhnya apa yang ada dilangit dan dibumi. Perhatikan firman Allah “Dan Allah-lah yang memudahkan bagi-mu akan (memakai),

¹ Mannan, *Ekonomi ...*, h. 56.

segala tenaga benda-benda dilangit (cahaya dan udara) dan segala benda-benda yang ada di bumi (tanah dan air)”²

Al-Qur'an mengingatkan dalam potongan surah Al-Baqarah ayat 36 yang artinya “ Dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi, dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan”. Alam ini menjamin kepada manusia suatu sumber yang tetap di bumi ini. Sekiranya berlaku keadaan tanah yang memberikan daya distribusi pengusaha untuk meningkatkan usaha hingga maksimum.³

B. Analisis Terhadap Faktor Tenaga kerja

Faktor tenaga kerja dimana KBM2 Rembang memberdayakan warga kabupaten Rembang terutama warga Pantiharjo. Pemberdayaan tenaga kerja sekitar menyadarkan Bapak Imam Tohari selaku Direktur KBM2 Rembang, melihat kondisi masyarakat sekitar yang kerap kali mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Begitu juga dalam penerapan *spiritual company*, semangat yang diterapkan oleh KBM2 Rembang kepada karyawannya dengan mengedepankan sikap dan perilaku yang sopan. Karyawan dituntut untuk mengikuti semua tata tertib yang diberlakukan. Jika tata tertib itu dilanggar tak segan-segan karyawan tersebut akan dikeluarkan. Hal ini dengan alasan karena dalam menjalankan bisnis Islam mengedepankan moral dan etika, semata-mata untuk mengharapkan keridhaan Allah SWT dan

² Ibrahim Lubis, *Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, Jakarta: Kalam Mulia, 1995, h. 304.

³ Rahman, *Doktrin...*, h. 226.

bisnis itu mampu meningkatkan kesejahteraan serta dalam pengembangan diri sendiri maupun terhadap lingkungan sekitar.

Untuk pengadaan pelatihan kepada karyawan pihak KBM2 Rembang memberikan latihan secara harian atau *meeting*. *Meeting* ini terkait dengan arahan dalam melakukan prosedur produksi kaitannya dengan kesehatan. Seperti halnya menjaga kebersihan tangan, sebelum bekerja mencuci tangan dengan sabun supaya produk yang dihasilkan terjaga kualitas dan kebersihan.

Dalam hal ini KBM2 Rembang mampu menerapkan pemberdayaan lingkungan sekitar. Tidak hanya itu pihak KBM2 Rembang juga memberikan latihan-latihan *skill* secara mendasar sehingga karyawan yang direkrut mampu memberikan timbal balik kepada KBM2 Rembang. Tanpa adanya pemberdayaan dan pelatihan usaha pada KBM2 Rembang tidak akan mengalami kemajuan. Pelatihan yang diberikan ini tidak hanya untuk meningkatkan keahlian karyawan, namun juga kualitas produk yang diberikan kepada konsumen. Selain itu penerapan dalam keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah SWT tidak diabaikan, seperti halnya dalam melaksanakan produksi selalu mengedepankan shalat.

Solusi ideal terhadap konflik jasmani dan ruhani dalam diri manusia adalah menyeimbangkan keduanya. Sebab, di satu sisi manusia membutuhkan pemenuhan kebutuhan jasmani dalam batas-batas yang diperbolehkan syariat Islam, dan di sisi lain manusia dituntut untuk memenuhi kebutuhan ruhani.

Al-Qur'an menunjukkan perlu merealisasikan keseimbangan, sebagaimana firman Allah SWT :

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّلَكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

Artinya: “ dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi”⁴ (al-Qashash [28]:77)

Dalam pengertian ini pula Rasulullah Saw, bersabda “Bukanlah sebaik-baik kamu orang yang bekerja untuk dunianya saja tanpa akhirat, dan tidak pula orang yang bekerja untuk akhiratnya dan meninggalkan dunianya. Dan sesungguhnya sebaik-baik kamu adalah orang yang bekerja untuk ini (akhirat) dan ini (dunia).⁵

Sebagaimana halnya dalam buku *Manajemen Sumber Daya Manusia*, disebutkan bahwa terdapat beberapa alasan mengapa latihan harus dilakukan atau menjadi bagian sangat penting dari kegiatan manajemen sumber daya manusia, di antaranya adalah :

- a. Pegawai yang baru direkrut sering kali belum memahami secara benar bagaimana melakukan pekerjaan.
- b. Perubahan-perubahan dalam lingkungan kerja dan tenaga kerja. Perubahan dalam tenaga seperti semakin beragamnya tenaga kerja yang memiliki

⁴ Departemen, *Al-Qur'an ...*, h. 623.

⁵ Abdul Hamid Mursi, *SDM Yang Produktif*, Jakarta: Gema Insani, 1997, h. 61.

latar belakang keahlian, nilai, dan sikap yang berbeda yang memerlukan pelatihan untuk menyamakan sikap dan perilaku mereka terhadap pekerjaan.

- c. Meningkatkan daya saing perusahaan dan memperbaiki produktivitas. Sebagaimana dipahami pada saat ini, daya saing perusahaan tidak bisa lagi hanya mengandalkan aset berupa modal yang dimiliki sebab modal bukan lagi kekuatan daya saing yang langgeng, dan sumber daya manusia merupakan elemen yang paling penting untuk meningkatkan daya saing sebab sumber daya manusia merupakan aspek penentu utama daya saing yang langgeng.
- d. Menyesuaikan dengan peraturan-peraturan yang ada, misalnya standar pelaksanaan pekerjaan yang dikeluarkan oleh asosiasi industri dan pemerintah, untuk menjamin kualitas produksi atau keselamatan dan kesehatan kerja.⁶

Dalam pemberian gaji kepada karyawan, gaji yang diberikan sesuai kesepakatan dan nominalnya disamakan dengan gaji karyawan pada umumnya di wilayah Rembang. KBM2 Rembang tidak memakai nominal UMR tingkat kabupaten dengan alasan KBM2 Rembang masih tergolong usaha rumahan. Sehingga dalam penentuan gaji sendiri menggunakan nominal yang biasa diberikan oleh UMKM lainnya yang berada diwilayah

⁶ MARIHOT TUA EFENDI HARIANDJA, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002, h. 169.

Rembang. Adanya penjelasan seperti ini sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan kaitannya dengan gaji.

Dilihat dari sisi sudut pandang ekonomi Islam tidak hanya mementingkan tingkat kesejahteraan namun hak-hak serta tanggung jawab bagi tenaga kerja harus diperhatikan. Dari wawancara yang penulis lakukan dengan pemilik langsung, hal tersebut sudah disediakan oleh pihak KBM2 Rembang. Gaji yang diterima oleh karyawan sebanyak Rp. 30.000,- per hari, lemburan perjam Rp. 5.000,-. Gaji diberikan ada yang harian, mingguan, serta bulanan sesuai kesepakatan pada awal. Selain gaji terdapat pula pemberian kompensasi biasanya diberikan ketika menjelang lebaran. Produksi dimulai pada hari Senin sampai dengan hari Sabtu dari pukul 07.15 WIB sampai pukul 16.00 WIB. Namun jika pesanan melonjak jam pulang akan mundur dan hitungannya termasuk jam lembur.

Dapat diketahui dalam penerapan sistem pengupahan di KBM2 Rembang belum menggunakan sistem pengupahan dalam Islam. Karena dalam pemberian gaji tidak berdasarkan keuntungan melainkan patokan nominal wilayah. Sebagaimana dijelaskan dalam konsep Islam mengakui bahwa hubungan pekerja dengan majikan adalah hubungan kemitraan dalam suatu produksi. Pandangan Islam menekankan, pekerja berhak

memperoleh upah sesuai dengan kontribusinya, sedangkan majikan berhak pula menerima keuntungan sesuai proporsi dari modal.⁷

C. Analisis Terhadap Faktor Modal

Mengenai faktor modal KBM2 Rembang mengatakan modal mutlak harus ada dalam berbisnis. Namun modal yang digunakan setiap pebisnis berbeda-beda sesuai dengan bisnis yang dijalani. KBM2 Rembang dalam melakukan produksi buah kawis yang sudah mengalami pasang surut pemesanan. Modal yang digunakan oleh KBM2 Rembang terdapat modal yang melakukan kerjasama dengan Bank konvensional. Dimana dalam pengembalian pinjaman dikenakan adanya bunga.

Sebagaimana dalam proses produksi Islam pinjaman dengan menggunakan adanya bunga Bank dilarang dalam Islam. Hal tersebut dikarenakan dapat memberatkan pengembalian pinjaman disaat usaha yang dijalankan oleh peminjam modal mengalami kebangkrutan. Jika di lihat dengan analisis biaya sistem bunga dengan sistem bagi hasil akan lebih menguntungkan dengan menggunakan sistem bagi hasil. Karena pada sistem bagi hasil *fixed cost* tidak terpengaruh, namun mempengaruhi *total revenue*. Sedangkan dengan menggunakan sistem bunga akan mempengaruhi *fixed cost* dan *total cost*.⁸

⁷ Jusmaliani, et al. *Bisnis Berbasis Syariah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 51.

⁸ Karim, *Ekonomi...*, h. 114.

Modal juga akan mempunyai pengaruh terhadap perolehan keuntungan. Presentasi keuntungan dari pihak KBM2 mengambil 25% dari total produksi. Beda halnya dengan agen, karena dalam memperoleh keuntungan diberikan kebebasan. Dalam artian pihak KBM2 Rembang tidak memberi patokan standar keuntungan.

Firman Allah SWT dalam QS. an-Nisa [4]:29 mengizinkan kepada setiap individu untuk melakukan perniagaan secara halal dan bersepakat berapa pun harga yang telah disepakati dan tidak boleh memiliki sesuatu dengan jalan yang batil, seperti riba dan mencuri (*ghasab*). Ayat tersebut dapat digunakan sebagai dalil yang menerangkan bahwa siapa pun, termasuk pemerintah, tidak punya hak untuk menerapkan harga. Menurut sebagian ulama, berdasarkan keterangan dalil tersebut, melakukan intervensi harga hukumnya haram.⁹

D. Analisis Terhadap Faktor Bahan Baku

Bahan baku utama diperoleh langsung dari pekebun kawis. Buah kawis sendiri tergolong dalam buah musiman dan keberadaannya di wilayah Rembang mulai menipis bahkan hampir tidak ada. Karena buah kawis merupakan buah langka, sehingga KBM2 Rembang menyetok buah kawis ketika musim panen guna cadangan bahan baku. Sehingga ketika produksi berlangsung tidak terkendala akibat kelangkaan bahan baku.

⁹ Veithzal Rivai, *Islamic Marketing Membangun dan Mengembangkan Bisnis dengan Praktik Marketing Rasulullah saw*, Jakarta: PT Gramedia, 2012, h. 114.

Dalam aspek menjaga kelancaran dalam produksi, KBM2 Rembang sudah baik dengan membuat antisipasi dengan cara menggunakan tempat pendingin. Hal ini karena bahan baku dasar yang digunakan merupakan golongan buah musiman. Tanpa adanya tempat pendingin yang digunakan untuk penyimpanan produksi tak mampu dilakukan setiap hari. Kemasan produk yang disediakan mempunyai berbagai ukuran. Sehingga semua kalangan masyarakat mampu membeli dan mampu menikmati olahan produk.

Pada prinsipnya Islam juga lebih menekankan berproduksi demi untuk memenuhi kebutuhan orang banyak, bukan hanya sekadar memenuhi segelintir orang yang memiliki uang, sehingga memiliki daya beli yang lebih baik. Karena itu bagi Islam, produksi yang surplus dan berkembang baik secara kuantitatif maupun kualitatif, tidak dengan sendirinya mengindikasikan kesejahteraan bagi masyarakat. Apalah artinya produk yang menggunung jika hanya bisa didistribusikan untuk segelintir orang yang memiliki uang banyak.¹⁰

Sebagai modal dasar berproduksi, Allah telah menyediakan bumi beserta isinya bagi manusia, untuk diolah bagi kemaslahatan bersama seluruh umat manusia. Hal ini terdapat dalam surah al-Baqarah ayat 22 :

¹⁰ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam*, edisi pertama, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006, h. 107.

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۗ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أُنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui”.¹¹ (al-Baqarah 02:22)

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa bumi adalah lapangan sedangkan manusia adalah pekerja penggarapnya yang sungguh-sungguh sebagai wakil dari sang pemilik lapangan tersebut. Untuk menggarap dengan baik, Sang Pemilik memberi modal awal berupa fisik materi yang terbuat dari tanah yang kemudian ditiupkannya roh dan diberinya ilmu. Anugerah Allah swt amat banyak, baik material maupun spiritual. Anugerah tersebut harus di syukuri dengan beribadah secara tulus dan patuh kepada-Nya.¹²

Sebagaimana dalam keputusan fatwa MUI nomor 01 tahun 2011 tentang produk halal, dimana mengingat firman Allah SWT tentang keharusan mengkonsumsi yang halal dinyatakan dalam surah al-Baqarah ayat 173 tentang beberapa jenis makanan dan minuman yang diharamkan (bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut nama selain Allah). Dilanjutkan kembali dengan fatwa MUI nomor 4 tahun 2003 tentang

¹¹ Departemen, *Al-Qur'an ...*, h. 11-12.

¹² M. Quraish Shihab, *Al-Lubab Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-surah Al-Qur'an*, Tangerang: Lentera Hati, 2012, h. 16.

standarisasi fatwa halal menetapkan bahwa minuman yang mengandung etanol dibawah 1% sebagai hasil fermentasi yang direkayasa adalah haram, tapi tidak najis.¹³

Dalam proses pembelian buah kawis dari pekebun, KBM2 Rembang tidak langsung mengadakan kerjasama. Namun, pihak KBM2 Rembang bekerjasama dengan pengepul buah kawis. Menurut direktur KBM2 Rembang ketika peneliti wawancara cara ini dipilih agar tidak merepotkan pihak KBM2 Rembang dalam pasokan bahan baku. Dalam penetapan harga pihak KBM2 Rembang tidak mengetahui harga asal dari petani.

Mengenai aspek pembelian bahan baku KBM2 Rembang kurang tepat menggunakan sistem seperti diatas. Karena dalam Islam kerjasama seperti ini bisa menggunakan kerja sama *syirkah Al-sanai* yaitu kerja sama dalam suatu perkongsian untuk memproduksi suatu komoditas, dimana modal yang diserahkan dalam bentuk ketrampilan yang berbeda dan saling melengkapi untuk dapat menghasilkan suatu produk komoditas tertentu.¹⁴ Kerja sama seperti ini lebih baik karena tidak ada dikriminasi untuk para pekebun kawis. Karena tidak ada perantara dalam proses jual beli buah kawis melalui pengepul.

Produksi di KBM2 Rembang tidak lepas dengan adanya bahan tambahan yang digunakan untuk campuran produk yang dihasilkan. KBM2

¹³ Ma'aruf Amin dkk., *Himpunan Fatwa MUI*, Jakarta: Erlangga, 2011, h. 669.

¹⁴ Jusmaliani, *Bisnis...*, h. 54.

Rembang mempunyai kehendak bebas untuk memberikan bahan tambahan, bahan pengawet. Pemberian bahan-bahan tambahan seperti sumbu, essen, sodium glutamate dan sebagainya. Pemberian bahan tambahan ini merupakan bahan tambahan makanan yang tak berbahaya bagi tubuh.

Mengenai aspek kehendak bebas KBM2 Rembang sudah baik. Karena dalam memasukkan bahan tambahan pangan tidak serta asal memasukkan, melainkan menggunakan bahan tambahan pangan yang sesuai dengan tambahan makanan. Bukan menggunakan bahan-bahan yang berbahaya bagi kesehatan tubuh serta bahan yang dilarang pemerintah. Ukuran takaran dalam memasukkan bahan tambahan pun diperhatikan. Walaupun mempunyai kebebasan dalam penentuan bahan, namun jangan asal tanpa adanya panduan serta pengetahuan mengenai bahan tambahan tersebut. Selain itu, dalam kemasan produk komposisi bahan makanan yang digunakanpun tercantum. Keterbukaan seperti ini akan memberikan manfaat yang lebih dan poin tersendiri dalam menjaga kualitas produk.

Sebagaimana peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia nomor HK.00.05.23.1455 tentang pengawasan pemasukan pangan olahan, diatur dalam BAB II pasal 2 setiap orang yang memasukkan pangan olahan ke dalam wilayah Indonesia bertanggungjawab atas keamanan, mutu dan gizi pangan olahan. Yang mana dalam pasal 3 ayat 1: pangan olahan yang dimasukkan ke dalam wilayah Indonesia harus memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan. Ayat 2: selain memenuhi ketentuan

sebagaimana dimaksud pada ayat 1 harus mendapatkan persetujuan pemasukan dari kepala badan. Ayat 3: Ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dan ayat 2 berlaku pula untuk pemasukan bahan baku, bahan tambahan pangan, bahan penolong, ingredient pangan, dan bahan lain.¹⁵

E. Analisis Faktor Organisasi

Organisasi di KBM2 rembang masih terjadi perangkapan dalam jabatan yang diduduki. Selain itu, manajemen yang digunakan masih lingkup keluarga yang mengisi jabatan-jabatan dalam manajemen organisasi di KBM2 Rembang. Belum adanya perekrutan karyawan untuk menduduki jabatan dalam manajemen, kecuali karyawan yang bekerja dalam proses produksi.

Dalam aspek organisasi yang ada di KBM2 Rembang belum dapat diterapkan secara maksimal. Seperti halnya masih ada perangkapan dalam jabatan. Akan berdampak kurang maksimal dalam menjalankan organisasi. Karena organisasi penting untuk merencanakan dan mengarahkan keseluruhan kerja di suatu perusahaan.

Pentingnya perencanaan dan organisasi dapat dilihat pada hakikat bahwa Allah sendiri merupakan perencanaan yang terbaik. Sebagaimana yang dijelaskan dalam potongan surah ali-Imron ayat 173 :

... حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

¹⁵ www.gpfarmasi.org/index.php?option=com_content&view=article&id=Itemid=78, diunduh pada hari Selasa 10 Maret 2015 pukul 05.15 WIB.

Artinya: “cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Dialah sebaik-baik pelindung”.¹⁶ (al-Imron 03: 173)

Perkataan ‘wakil’ bermakna penerus, pemegang amanah, yaitu orang yang mengurus dan menjaga pekerjaan atau urusan orang lain. Dalam ayat tadi, umat Islam dinasihatkan untuk menunjukkan kemampuan mereka dan kemudian untuk mengamanahkan urusan mereka di bawah penjagaan dan pemeliharaan Allah Swt.¹⁷

¹⁶ Departemen, *Al-Qur'an ...*, h. 163.

¹⁷ Rahman, *Doktrin ...*, h. 298.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, landasan teori, analisis data maka dapat diketahui bahwa KBM2 Rembang dalam melakukan proses produksi sudah didasari dengan sistem produksi secara Islami yang meliputi:

1. Faktor tanah diterapkan dengan baik seperti pemanfaatan lahan kosong yang digunakan sebagai tempat produksi dan budidaya pohon kawis.
2. Faktor tenaga kerja diterapkan dengan memberdayakan warga sekitar lokasi kerja, mengedepankan nilai-nilai spiritual, serta memberikan pelatihan-pelatihan *skill* terhadap karyawan
3. Dalam proses pengambilan keuntungan dilakukan dengan cara halal. Seperti halnya mengambil keuntungan 25 %. Akan tetapi, dalam melakukan kerja sama permodalan belum Islam. Karena masih menggunakan Bank Konvensional.
4. Faktor bahan baku diterapkan dalam bentuk memilih bahan baku yang halal. Dalam penentuan takaran bahan tambahan juga sesuai dengan BPOM. Akan tetapi, dalam memperoleh bahan baku buah kawis belum menggunakan hubungan kerjasama secara Islami. Kondisi tersebut dapat ditunjukkan dalam pengambilan bahan baku melalui pengepul tidak pekebun langsung.

5. Faktor organisasi kurang begitu terkoordinir dengan baik, masih lingkup keluarga. Kondisi tersebut dapat ditunjukkan dengan pengisian kekosongan jabatan melibatkan yang mempunyai hubungan sedarah.

B. Saran

Saran yang bisa diberikan terkait dengan penelitian ini yaitu :

1. Bagi pihak KBM2 Rembang agar produksi yang dihasilkan memiliki sertifikasi halal dari MUI, melakukan inovasi dalam produk.
2. Sebaiknya dalam pengambilan permodalan menggunakan sistem bagi hasil. Karena pembagian keuntungan berdasarkan oleh porsi modal yang diberikan.
3. Sebaiknya dalam pengambilan bahan baku pihak KBM2 Rembang melakukan kerjasama langsung ke pekebun buah kawis. Dengan adanya kerjasama seperti ini tidak akan merugikan pekebun.
4. Buat para peneliti agar lebih banyak mengkaji tentang penerapan sistem ekonomi Islam dalam kegiatan wirausaha sehingga nilai-nilai Islam dapat lebih diterapkan dalam kegiatan wirausaha.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas dalam penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kesalahan dan kekurangan baik dalam segi teknis penulisan maupun metodologi dan isi. Hal ini disebabkan keterbatasan

pengetahuan yang peneliti miliki. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pembaca, selain itu juga memberikan sumbangan bagi khazanah ilmu Ekonomi Islam. Semoga Allah meridhainya, *Amin Ya Robbal 'Alamin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Ly Fairuzah. “Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Bisnis Busana Muslim (Studi Kasus Pada CV. Azka Syahrani Collection)”, Skripsi S1 Ekonomi Syariah UIN Syarif Hidayatullah, 2011, h. 73.
- Al-Arif, M. Nur Rianto. *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011.
- Amin, Ma’aruf. dkk., *Himpunan Fatwa MUI*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Amir, M. Taufiq. *Dinamika Pemasaran Jelajahi dan Rasakan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- An-Nabhani, Taqyuddin. *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif; Perspektif Islam*, Surabaya: Risalah Gusti, 1996.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. ke-14 Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, Cet. ke-III Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Chalil, Zaki Fuad. *Pemerataan Distribusi Keayaan dalam Ekonomi Islam*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Chapra, M. Umer. *Islam dan Tantangan Ekonomi*, Jakarta: Gema Insani, 2000.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994.
- Djazuli dan Yudi Janwari. *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Effendy, Onong Uchjana. *Sistem Informasi dalam Manajemen*, Bandung: Penerbit Alumni, 1981.

- Fauzia Ika Yunia, Abdul kadir Riyadi. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Hakim, Lukman. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Haneef, Mohamed Aslam. *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*, terj. Suherman Rosyidi, Jakarta: Rajawali, 2010.
- Hariandja, Marihot Tua Efendi. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.
- Hasan, Ali. *Manajemen Bisnis Syari'ah Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/5705/1/LY%20FAIRUZH%20AISYAH-FSH.pdf>
- Izzan Ahmad, Syahril Tanjung. *Referensi Ekonomi Syariah Ayat-ayat Al-Qur'an yang Berdimensi Ekonomi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006.
- Jusmaliani, et al. *Bisnis Berbasis Syariah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Kafh, Monzer. *Ekonomi Islam Telaah Analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Karim, Adiwarmanto A. *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Khalil, Jafril. *Jihad Ekonomi Islam*, Jakarta: Gramata Publishing, 2010.
- Lubis, Suhrawardi K. *Hukum Ekonomi Islam*, Cet. 1, Jakarta: Sinar Grafika, 2000.
- Lubis, Ibrahim. *Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, Jakarta: Kalam Mulia, 1995.
- Mannan, Muhammad Abdul. *Teori dan Praktek (Dasar-Dasar Ekonomi Islam)*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1993.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhammad. *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta, 2004.
- Mursi, Abdul Hamid. *SDM Yang Produktif*, Jakarta: Gema Insani, 1997.
- Nasution, Mustafa Edwin. *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam*, edisi pertama, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1992.
- Nata, Abuddin. *Studi Islam Komprehensif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- P3EI UII Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008.
- Qardhawi, Yusuf. *Daurul Qiyam wal Akhlak Fil Iqtishadil Islam*, Terj. Zainal Arifin-Dahlia Husni, "Norma dan Etika Ekonomi Islam", Cet. 1, Jakarta: Gema Insani, 1997.
- Rahman, Afzalur. *Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*, terj. H. M. Arifin, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- _____. *Doktrin Ekonomi Islam*, Jilid I, Jakarta: PT. DanaBhakti Wakaf, 1995.
- Rivai, Veithzal. *Islamic Marketing Membangun dan Mengembangkan Bisnis dengan Praktik Marketing Rasulullah saw*, Jakarta: PT Gramedia, 2012.
- Saadah, Munirotus. "Praktek Ekonomi Islam Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Wonosobo", S1 Ekonomi Islam, Semarang, Gilib IAIN Walisongo, 2012, h. 67, t.d.
- Saefuddin, Ahmad M. *Studi Nilai-nilai Sistem Ekonomi Islam*, Cet. 1, Jakarta: Media Dakwah, 1984.
- Shadr, Muhammad Baqir Ash. *Buku Induk Ekonomi Islam Iqtishaduna*, Jakarta: Zahra, 2008.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i*, Bandung: Mizan, 1998

_____. *Al-Lubab Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-surah Al-Qur'an*, Tangerang: Lentera Hati, 2012.

_____. *Menabur Pesan Illahi Al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*, Jakarta: Lentera Hati, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, Cet. ke-10 Bandung: Alfabeta, 2010.

Sukarno, Fahrudin. "Etika Produksi Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal al-Infaq*, Bogor, Perpustakaan Ibnu Khaldun Bogor, 2010

Sumarsono, Sony. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

Supriyatno, Eko. *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2008.

Susanto, Septian Pin Hadi. "Pengaruh Pengendalian Produksi Terhadap Kegagalan Produk Kursi Rotan Pada CV. Mutiara Rotan Kab. Cirebon", S1 Administrasi Bisnis, Bandung, Universitas Pasundan, 2008.

Widjajanto, Nugroho. *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta: Erlangga, 2001.

www.gpfarmasi.org/index.php?option=com_content&view=article&id=1temid=78, diunduh pada hari Selasa 10 Maret 2015 pukul 05.15 WIB.

Dokumen KBM2 Rembang yang diberikan Bapak Imam Tohari pada hari jum'at, 13 pebuari 2015.

Wawancara dengan Bapak Imam Tohari selaku Direktur KBM2 Rembang, Jum'at, 13 Pebruari 2015.

Wawancara dengan karyawati H karyawan di KBM2 Rembang pada tanggal 13 febuari 2015.

Praktik langsung bersama bapak imam tohari selaku produsen KBM2 rembang pada tanggal 20 agustus s/d 20 september 2014.

id.m.wikipedia.org/wiki/LPPOM_MUI diunduh pada hari rabu 18 maret 2015 pukul 22.00 WIB.

Lampiran 1

PANDUAN WAWANCARA

PENELITI DENGAN BAPAK H. IMAM TOHARI

(DIREKTUR KBM2 REMBANG)

Nama :

Tanggal Wawancara :

Tempat Wawancara :

Jabatan :

1. Program apa saja yang telah dilakukan di KBM2 Rembang? serta bagaimana program ke depan yang akan dilakukan?
2. Apa target sasaran konsumen dari pihak KBM2 Rembang?
3. Brand Image apa yang di bangun di KBM2 Rembang?
4. Mulai jam berapa produksi berjalan pada KBM2 Rembang?
5. Bagaimana tingkat kesejahteraan yang diberikan pihak KBM2 Rembang terhadap tenaga kerja?
6. Adakah pelatihan-pelatihan khusus yang diberikan pada tenaga kerja KBM2 Rembang? Serta adakah manfaat yang dirasakan KBM2 Rembang?

Faktor Produksi

a. Tanah

1. Berapa luas lahan secara keseluruhan? Apa fungsi lahan?
2. Apakah lahan yang digunakan melalui sewa? Kalau tidak, darimana asal lahan diperoleh?

b. Tenaga Kerja

1. Bagaimana dalam melakukan rekrutmen karyawan ?
2. Bagaimana dalam model pemberian gaji yang dilakukan oleh KBM2 Rembang?
3. Selain gaji,apakah ada kompensasi yang diberikan kepada karyawan?

c. modal

1. Apa yang dilakukan KBM2 terkait masalah modal?
2. Apakah KBM2 Rembang menggunakan pinjaman modal ke Bank?Jika, ya Bank konvensional atau syariah?

d. Bahan Baku

1. Bagaimana sistem perolehan bahan baku yang dilakukan oleh KBM2 Rembang?
2. Adakah bahan tambahan yang diberikan dalam proses pengolahan produk?

e. Organisasi

1. Siapa saja yang terkait dalam manajemen? Adakah ada hubungan darah dengan pemilik?
2. Bagaimana sistem pembagian tugas dalam manajemen?



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/480/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **ANI JULIQAH**
NIM : **112411002**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-64 tahun 2015 di Kabupaten Temanggung, dengan nilai :

.....**80**..... (.....**4,0 /A**.....)

Semarang, 12 Juni 2015



Dr. H. Sholihun, M. Ag.
NIP. 19600604 199403 1 004

Lampiran 3

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ani Juliqah
Tempat dan tanggal lahir : Rembang, 11 Juli 1993
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Ds. Pinggan Rt/Rw. 05/01 Kec. Bulu Kab. Rembang
Bangsa : Indonesia
Agama : Islam

Pendidikan :

Tahun tamat	Lembaga Pendidikan
2005	SD N Pinggan
2008	SMP N 1 Sulang
2011	SMA N 2 Rembang
2015	Fakultas FEBI Jurusan Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang

Organisasi : Periode

Bendahara KSPM Walisongo 2013-2014

BIODATA DIRI DAN ORANG TUA

Nama : Ani Juliqah
NIM : 112411002
Alamat : Ds. Pinggan Rt/Rw. 05/01 Kec. Bulu Kab. Rembang
Alamat e-mail : ajuliqah@gmail.com
Nama orang tua
Bapak : Margono
Pekerjaan : PNS
Ibu : Siti roisah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Ds. Pinggan Rt/Rw. 05/01 Kec. Bulu Kab. Rembang